LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Wawancara

Universitas
Esa Unggul
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 103/FKIP-PGSD/UEU/VIII/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Wawancara Dalam Rangka Pengumpulan Data Dalam Pembuatan Skripsi**

Kepada Yth

Kepala Sekolah TK Bintang Al-Amanah

Di

Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan do'a, semoga kita senantiasa dalam Lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka proses pengerjaan skripsi bagi mahasiswa/i semester 8 Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, maka kami mohon izin kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara dengan Ibu Aidah yang akan dilakukan pada hari **Selasa, 21 Agustus 2018** sampai dengan selesai.

Berikut kami sampaikan nama mahasiswa Program Studi PGSD yang akan melakukan penelitian:

1. Muhammad Irfannudien (2014-91-041) dengan judul :

"Motivasi Lulusan PGSD Universitas Esa Unggul Dalam Memilih Profesi"

Besar harapan kami sekiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat mengizinkan kepada mahasiswa kami. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Agustus 2018
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Esa Unggul

Ainur Rosyid, S.PdI, MA
Ka. Prodi PGSD

Jl. Arjuna Utara 9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510, Indonesia
☎ (021) 567 4223 ext. 260 (021) 568 2503
www.esaunggul.ac.id

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
Lulusan yang Berprofesi Menjadi Guru

A. Identitas responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Tahun Lulus : .....
4. Profesi Sekarang : .....
5. Tempat Kerja : .....
6. Alamat Sekolah : .....

B. Lembar Wawancara

1. Sudah berapa lama bekerja di SD _____?
2. Sudah sejak kapan menjadi guru/mengajar?
3. Apa cita-cita Anda waktu kecil?
   - Mengapa tidak memilih jurusan yang sesuai dengan cita-cita Anda? (Jika cita-citanya bukan menjadi guru)
4. Apakah ada pertimbangan terlebih dahulu sebelum menjadi guru?
   - Pertimbangan seperti apa? (Jika ada)
5. Apa motivasi Anda memilih menjadi guru dibandingkan profesi lain?
   - Apakah hanya itu atau ada yang lain atau hanya ikut-ikutan teman?
   - Apakah ada faktor dari luar yang mendorong Anda untuk menjadi guru?
   - Apakah menjadi guru itu kemauan sendiri atau orang tua?
6. Bagaimana status kepegawaian Anda?
   - Pegawai tetap atau tidak tetap
   - Apa ada rencana daftar CPNS?
7. Bagaimana tanggapan keluarga atau teman mengenai profesi Anda?
   - Apakah orang tua mendukung atau menginginkan Anda berprofesi dibidang lain?
   - Apakah anggota keluarga ada yang berprofesi menjadi guru?
8. Semasa kecil kan cita-cita Anda menjadi _____ dan sekarang menjadi guru. Bagaimana perasaan Anda setelah menjadi guru?
   - Suka, mengapa?
   - Tidak suka, mengapa?
   - Dulu seperti apa bayangan cita-cita Anda? (Jika cita-citanya guru)
9. Berapa range/kisaran gaji yang Anda dapatkan? (Antara berapa hingga berapa)
   - Apakah itu mencukupi untuk kebutuhan hidup Anda?
   - Ada rencana untuk bekerja sampingan? Mengapa?
   - Kerja sampingan seperti apa? (Jika ada)

- Profesi guru hanya untuk sementara atau seterusnya akan menjadi guru? Atau hanya batu loncatan untuk menunggu pekerjaan yg lain?

10. Mengapa memilih sekolah negeri bukan sekolah swasta? (Jika bekerja sekolah negeri)
11. Mengapa memilih sekolah swasta bukan sekolah negeri? (Jika bekerja di sekolah swasta
12. Kendala apa yang Anda hadapi saat menjadi guru?
13. Seandainya ada tawaran pekerjaan di luar keguruan yang penghasilannya melebihi penghasilan Anda sekarang, apakah Anda akan tetap menjadi guru atau mengambil tawaran tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA
Lulusan yang Berprofesi NonGuru

A. Identitas responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Tahun Lulus : .....
4. Profesi Sekarang : .....
5. Tempat Kerja : .....
6. Alamat Kantor : .....

B. Lembar Wawancara

1. Sejak kapan berprofesi menjadi _____?
2. Apa cita-cita Anda semasa kecil?
3. Apakah ada pertimbangan terlebih dahulu sebelum memilih profesi selain guru?
   - Pertimbangan seperti apa? (Jika ada)
4. Awalnya Anda kuliah memilih FKIP, kenapa sekarang tidak menjadi guru? Apa motivasi Anda?
   - Apakah hanya itu atau ada faktor yang lain?
   - Apakah ada faktor dari luar yang mendorong Anda untuk memilih profesi ini?
   - Menurut Anda berapa gaji yang layak untuk guru honorer? (Jika motivasi karena gaji)
5. Bagaimana status kepegawaian Anda?
   - Pegawai tetap atau tidak tetap
6. Bagaimana tanggapan keluarga dan teman mengenai profesi Anda?
   - Orang tua mendukung atau menginginkan Anda menjadi seorang guru?
7. Bagaimana perasaan Anda bekerja menjadi _____?
   - Suka, mengapa?
   - Tidak suka, mengapa?
8. Berapa range/kisaran gaji yang Anda peroleh? (Antara berapa hingga berapa)
   - Apakah itu mencukupi untuk kebutuhan hidup Anda?
   - Ada rencana untuk bekerja sampingan? Mengapa?
   - Kerja sampingan seperti apa? (Jika ada)
9. Apakah profesi ini hanya bersifat sementara/tetap seterusnya?
10. Semisal gaji guru sama dengan penghasilan Anda, adakah kemungkinan kembali menjadi guru? Mengapa?

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 1
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Guru TK B
5. Tempat Kerja : TK Bintang Al-Amanah
6. Alamat Sekolah : Jl. Raya Kresek, Kp. Pulo RT 007/RW 08 No.112, Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Assalamualaikum wr. wb.
Ai	: Walaikumsalam.
Pewawancara	: Ini bu saya ingin wawancara.
Ai	: Iya silahkan pak.
Pewawancara	: Terkait dengan motivasi lulusan itu dalam memilih profesi bu. Nah yang pertama Ibu sudah berapa lama sih kerja di TK Bintang Al-Amanah?
Ai	: Hem, kalau ngajar saya sudah dari lulus SMA.
Pewawancara	: Lulus SMA sudah ngajar?
Ai	: Iya, disini berarti sudah jalan 5 tahun.
Pewawancara	: Berarti lulus SMA sudah disini?
Ai	: Iya, sambil kuliah, cuma karena kepala sekolah punya kebijakan, jadi kalau saya ada jam pagi diizinkan tidak ngajar, diganti nanti kepala sekolah. Saya sudah 5 tahun pak disini. Tadinya kan saya ingin melamar di SD, kata kepala sekolah udah disini dulu bu, gak ada lagi yang bisa gantiin, kata kepala sekolah makanya ditahan, makanya ngajar TK lagi deh
Pewawancara	: Tapi cita-cita dulu ingin menjadi apa?
Ai	: Jadi guru
Pewawancara	: Oh jadi emang udah sesuai ya?
Ai	: Emang udah dari hati lahiriyah wabatiniyah jadi guru.
Pewawancara	: Tapi ada pertimbangan gak kenapa milih TK ini, maksudnya kan harusnya ke SD nih, tapi malah ngambil di TK?
Ai	: Sebenernya ada pertimbangan, kalau dipikir-pikir kan sayang ya sudah menjuru SD, pengen nanti ke SD, cuma waktunya aja. Pengennya ma nanti ngajar SD, cuma karena ini lagi butuh guru nih TK nya, sayang kalau dilepas. Ya nanti insyaallah, udah sayang-sayang belajar.
Pewawancara	: Tapi untuk sementara disini?
Ai	: Iya, untuk sementara disini
Pewawancara	: Tapi motivasinya apa sih, kenapa masih tetep mau jadi guru sedangkan masih banyak profesi lain?
Ai	: Ada beberapa faktor sebenernya jika ditanya kenapa pengen jadi guru. Pertama, lingkungan keluarga. Kebetulan, keluarga saya ayah dan ibu guru, makanya diarahkan, karena guru itu kan

	setengah hari jamnya, ibarat kata untuk perempuan itu cocok, makanya diarahkan untuk jadi guru. Kedua, memang dari motivasi diri sendiri seneng dengan anak-anak.
Pewawancara	: Oh dari dalam diri itu memang udah seneng dengan anak-anak gitu ya?
Ai	: Iya, makanya setiap kali ngajar itu tidak ada beban karena kita havefun.
Pewawancara	: Oh berarti memang sudah kemauan sendiri untuk jadi guru itu ya?
Ai	: Iya, betul sekaliiii
Pewawancara	: Tapi gimana sih status kepegawaian disini itu, maksudnya ada kontrak gak?
Ai	: Gak, gak ada kontrak, guru biasa gak ada kontrak
Pewawancara	: Berarti bebas dong disini, maksudnya kalau kita mau keluar gitu, bebas?
Ai	: Bebas, gak ada kontrak, kalau kita menyanggupi. Karena TK gajinya gak kaya SD. TK tuh lebih rendah ketimbang SD.
Pewawancara	: Hem, tapi nanti berminat dong untuk ke SD kan?
Ai	: Iya
Pewawancara	: Nah tapi bagaimana sih tanggapan keluarga tentang profesi sekarang nih?
Ai	: Mendukung
Pewawancara	: Maksudnya, gak nyuruh kenapa gak kerja di kantoran gitu?
Ai	: Emang sudah saya bilang, emang dari keluarga lingkungan guru, makanya mendukung aja.
Pewawancara	: Oke, nah semasa kecil kan emang cita-citanya emang jadi guru, sekarang jadi guru sungguhan, perasaannya gimana sih? Pasti kan ada suka dan tidak sukanya?
Ai	: He'e, seneng
Pewawancara	: Nah sukanya itu kenapa?
Ai	: Sukanya, kalau kita melihat anak itu bisa baca, bisa nulis dari jeri payah kita, itu sudah seneng luar biasa. Dukanya ya itu, kadang suka diprotes sama orang tua murid
Pewawancara	: Protes gimana tuh?
Ai	: Kaya misalnya, bu kok anak saya belum bisa baca, bu kok PRnya kaya gini, nah itu sebisa kita aja nanggepinnya dengan tenang, dan kasih penjelasan aja ke orang tuanya. Kadang memang kalau ngajar itu, karena kita kerjanya sama orang, bukan sama laptop ya, kadang sebisanya kita aja nenangin orang tua ngejawab orang tua. Padahal dalam diri kita, perasaan udah maksimal deh, tapi masih ada aja kurangnya.
Pewawancara	: Tapi punya bayangan gak dulunya pas masih kecil, kan cita-citanya guru nih?
Ai	: Gak, bayanganannya enak ya jadi guru gitu doang, gak kebayang bakal susahnya bagaimana
Pewawancara	: Hemm, berarti ngeliat enaknya itu maksudnya gimana?
Ai	: Enak ya jadi guru, kayanya penampilannya tuh enak dulu kalau ngeliat guru tuh wibawa banget, apalagi dulu kan guru SD tuh, ngeliat guru SD kan pake kacamata, wibawa banget, pinter.

	Matematika bisa, IPA bisa, semuanya pelajaran deh. Cuma gak ngeliat susahnya, ternyata pas udah jadi guru, oh susahnya gini loh ngadepin orang tua, gitu.
Pewawancara	: Ohh, nah untuk hal yang sensitif banget nih. Berapa range/kisaran gaji yang didapatkan disini, berapa hingga berapa? Tidak usah nominalnya.
Ai	: Hemmm, dibawah 1jt/bulan. Cuma itu diluar uang makan, uang makan beda ya. Uang makan dikasih per hari, cuma kalau untuk sebulan dibawah segitu
Pewawancara	: Tapi itu mencukupi gak untuk kebutuhan hidup?
Ai	: Alhamdulillah mencukupi, karena kita kan disini juga ada les, maksudnya kan dari pagi sampai jam 10 anak-anak TK, nah siang ada les.
Pewawancara	: Oh berarti itu sampingan anda nih?
Ai	: He'e
Pewawancara	: Berarti kerja sampingannya privat ya?
Ai	: He'e
Pewawancara	: Nah kalau untuk jadi gurunya sendiri nih, itu untuk sementara atau bakal tetap berkelanjutan seterusnya?
Ai	: Tetap, insyaallah.
Pewawancara	: Insyaallah bakalan tetap ya, atau hanya batu loncatan doang nih?
Ai	: Gak lah, harus bertahap, berkomitmen jadi guru tuh, kadang kita ngeliat orang, ih dia enak ya kerja di kantor, tapi belum tentu orang yang kerja di kantor enak. Kadang dia bilang gak enak ai, jadi guru aja. Karena kita dapet pengalaman dari temen kita juga sih, gitu jadinya. Udah jadi guru aja, kalau kerja dikantor diporsir banget, katanya gitu. Kita ma udah syukurin aja, emang jadi guru kan harus gitu, ikhlas.
Pewawancara	: Tapi ada bedanya gak sih sebenernya kalau di TK sama di SD, kan udah pernah ngajar di SD tuh seperti PPL itu?
Ai	: Jauh beda.
Pewawancara	: Beda banget ya?
Ai	: Cuma jauh bedanya tuh tentang pelajaran, kalau TK itu cuma nulis, baca, ngenalin huruf dasar, sama berhitung dasar ngenalin angka. Kalau di SD kan sudah pelajaran, matematika, Bahasa Indonesia per study. Kalau disini gak, yang penting anak bisa baca, nulis, berhitung, gimana caranya dah tuh guru TK.
Pewawancara	: Berarti disini gak bikin RPP gitu?
Ai	: Bikin
Pewawancara	: Oh bikin juga?
Ai	: Bikin, ada kompetensi dasarnya juga. Nih kompetensi dasarnya yang pertama tentang hamba Allah, nanti lanjut alam semesta, ada RPPnya. Mau liat?
Pewawancara	: Nanti-nanti, tapi beda berarti RPPnya?
Ai	: Beda, cuma kalau SD kan dia indikatornya harus turun-turun ya, kalau TK udah disediakan sendiri, jadi kita tinggal mau rencananya apa nih hari ini, gitu-gitu aja
Pewawancara	: Kaya langkah-langkahnya aja?

Ai	:	He'e. Kalau SD kan lebih ribet lebih per mata pelajaran, kalau TK itu kaya K13, 1 tema. Misalkan semester 1 nih ada 3 tema, hamba allah alam semesta sama satu lagi tuh saya lupa.
Pewawancara	:	Tapi ada kendala gak selama disini, apa sih kendalanya jadi guru TK?
Ai	:	Alhamdulillah gak ada, cuma kendalanya ya itu aja si protes paling
Pewawancara	:	Oh protes orang tua itu ya?
Ai	:	Iya, wajar itu ma, cuma gak kendala banget
Pewawancara	:	Nah yang terakhir nih, seandainya ada tawaran pekerjaan yang penghasilannya melebihi penghasilan anda sekarang, apakah anda akan tetap menjadi guru atau menerima tawaran tersebut?
Ai	:	Insyaallah, karena kan kalau orang nawarin kerja kita gak tau jam kerjanya, kaya misalnya dari pagi sampe sore. Kalau jadi guru kan cuma dari pagi sampe siang jamnya, kadang gajinya gede tapi kan jamnya full seharian, kalau guru kan kadang setengah hari bisa istirahat. Insyaallah.
Pewawancara	:	Oke bu, itu aja wawancaranya.
Ai	:	Udah ya
Pewawancara	:	Terimakasih atas waktunya
Ai	:	Iya, sama sama pak
Pewawancara	:	Assalamualaikum wr.wb
Ai	:	Walaikumsalam

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 2
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Guru kelas III
5. Tempat Kerja : SDN 10 SP.VI Ansar
6. Alamat Sekolah : SP. VI Nanga Ansar, Kec. Belitang, Kab. Sekadau

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Halo bang, sibuk gak?
APR	: Lagi gak nih din, gimana?
Pewawancara	: Iya takutnya lagi sibuk kan
APR	: Nggak nih, kenapa, mau wawancara?
Pewawancara	: Iya nih hehehe
APR	: Oh yaudah yaudah
Pewawancara	: Okee sebentar ya….. Yang pertama nih, udah berapa lama kerja di SDN SP VI Nanga Ansar?
APR	: Ini baru, belum lama. Baru 1 bulan lebih, baru awal tahun ajaran baru.
Pewawancara	: Awal tahun ajaran baru. Hem, berarti waktu lulus langsung jadi guru atau pernah kerja di tempat lain dulu sih?
APR	: Oh, kalau dulunya emang pengen jadi guru.
Pewawancara	: Enggak-enggak. Setelah lulus itu langsung kerja jadi guru disitu atau kerja di tempat lain dulu sebelum jadi guru nih?
APR	: Gimana din gimana?
Pewawancara	: Emm, Anda kan lulus nih.
APR	: He'e
Pewawancara	: Setelah lulus tuh langsung ngelamar jadi guru, atau udah kerja di tempat lain dulu gitu selain guru?
APR	: Oh gak, saya emang pas lulus emang belum ada kerja terus kerja disini.
Pewawancara	: Oh langsung jadi guru gitu ya?
APR	: Iya emang langsung jadi guru
Pewawancara	: Terus sejak kapan sih kalau jadi gurunya/ngajar itu udah sejak kapan? Misalnya SMA udah mulai ngajar atau kapan gitu? Ngajarnya udah sejak kapan?
APR	: Ohh kalo saya sih kalo ngajar-ngajar yang kaya resmi/buka les gitu si belum, baru pas mulai jadi guru ini emang mulai ngajar sekaligus kaya sampingan les.
Pewawancara	: Oh berarti ngajar itu baru mulai setelah lulus itu ya?
APR	: Iya setelah lulus baru mulai ngajar.
Pewawancara	: Nah sebenernya nih cita-cita dulu kecilnya jadi apa?
APR	: Cita-cita emang jadi guru
Pewawancara	: Oh emang jadi guru nih?
APR	: Iya guru SD memang.
Pewawancara	: Oh bukan kaya pembalap atau pemain sepak bola itu gak?

APR : Gak, gak emang niatnya jadi guru.
Pewawancara : Emang udah sejalur gitu ya?
APR : He'e sesuai sama keinginan.
Pewawancara : Tapi ada pertimbangan gak sih sebelum jadi guru nih? Sebelum kerja lebih memilih memutuskan jadi guru gitu kan pasti ada pertimbangan tuh.
APR : Oh iya, kalau pertimbangannya, sebelum jadi guru itu karena di sini juga banyak peluang kerjanya kan. Kebetulan juga di sini daerah Kalimantan khususnya, emang guru itu dibutuhin, apalagi guru SD kan. Nah kebetulan juga saya suka sama anak kecil, jadi ya sejalan dah pokoknya.
Pewawancara : Berarti pertimbangannya kaya peluang disana lebih banyak gitu ya jadi guru?
APR : Iya
Pewawancara : Oke oke, tapi kalau motivasi dari diri sendiri nih, motivasinya apa sih kok memilih jadi guru dibandingkan profesi lain?
APR : Oh, pertama sih dulu karena memang ngeliat kinerja guru yang ada di sekolah yang saya ngajar sekarang.
Pewawancara : Oh kinerja guru yang ada disitu gitu ya?
APR : He'e, jadi emang kalau guru disini dulu yang senior, sekarang udah pensiun, jadi emang kaya berangkatnya jam 7 baliknya jam 9 lewat nanti udah balik, terus anak-anak kaya terbengkalai gitu kan. Nah saya jadi kaya pengen jadi guru itu supaya bisa kasih contoh yang benar itu gimana. Niatnya seperti itu, cuma sekarang gak tau bener apa kagak. [tertawa]
Pewawancara : Oke oke, tapi itu hemm, berarti ada yang lain gak faktor lain gitu motivasinya, atau cuma itu aja?
APR : Cuma itu doang sih, sama karena saya juga suka anak kecil.
Pewawancara : Oh karena emang dari diri Anda udah suka sama anak kecil ya?
APR : Iya
Pewawancara : Tapi ada faktor dari luar gak sih? Dari luar misalnya kaya orang tua gitu kaya nyaranin oh jadi gini aja, kaya ngarah-ngarahin gitu?
APR : Oh dari orang tua gitu?
Pewawancara : Hem, dari luar siapa pun, kaya dari faktor eksternal lah.
APR : Kalo saya si emang, kalo orang tua emang karena mama juga dulu kan cita-citanya pengen jadi guru kan. Cuma gak kesampaian, dan emang orang tua juga dukung, pas saya pengennya itu orang tua juga dukung buat jadi guru. Pas kaya sejalan gitu orang tua saya pengen jadi guru, saya juga memang pengennya jadi guru.
Pewawancara : Berarti jadi guru itu kemauan sendiri sama kemauan orang tua gitu ya?
APR : Iya, jadi kaya sejalan. Saya mau jadi guru terus orang tua saya juga pengennya saya jadi guru gitu.
Pewawancara : Hem, oke oke. Nah kalau status kepegawaian nih disana itu berarti masih honorer ya sekarang?
APR : Iya. Honorer dong.
Pewawancara : Ada rencana gak untuk daftar CPNS untuk umum ya, atau mau mengabdi selama berapa tahun gitu menunggu pengangkatan atau

		bakalan daftar CPNS?
APR	:	Kalau saya sih, kalau sekarang ya kapan aja. Niat buat tes CPNS sih pasti ada, jadi kapan dibuka. Saya gak matok mau ngabdi selama berapa tahun, tapi kalau kapan dibuka tes CPNS ya saya coba.
Pewawancara	:	Langsung daftar gitu ya kalau udah dibuka?
APR	:	Iya
Pewawancara	:	Oke oke. Terus nih tanggapan keluarga, teman, atau pasangan mengenai profesi Anda gimana?
APR	:	Gimana din?
Pewawancara	:	Emm, nih tanggapan keluarga, teman, atau pun pasangan mengenai profesi Anda sekarang nih, kerjaan Anda sebagai guru sekarang tanggapannya itu bagaimana?
APR	:	Kalau orang tua ma sangat mendukung ya kalau tanggapan mereka. Mereka juga ngambil positif banget saya bisa kerja disini, walaupun status juga masih honorer. Jadi orang tua memang dukung, gak ada tanggapan negatif sih.
Pewawancara	:	Oh, berarti orang tua dukung banget ya kalau jadi guru?
APR	:	Iya
Pewawancara	:	Tapi kalau misalnya jadi profesi lain sebenernya ngedukung gak?
APR	:	Yang gimana?
Pewawancara	:	Misalnya di luar profesi guru nih, misalnya kaya kerja di luar bidang keguruan gitu, berarti ngedukung gak kira-kira?
APR	:	Maksudnya tanggapan kalau selain profesi guru? Kalau orang tua saya emang gak, gak terlalu ngedukung kalau saya keluar dari jalur pendidikan saya kan. Karena kemarin kan ada tawaran sebenarnya dari Dinas Inspektorat Kabupaten, cuma ayah lebih menekankan sesuai sama bidang saya, kalau guru ya ngambilnya di sekolah.
Pewawancara	:	Oh oke-oke. Nah tapi anggota keluarga nih ada yang berprofesi sebagai guru gak sebenernya?
APR	:	Apa din?
Pewawancara	:	Anggota keluarga ada yang berprofesi jadi guru gak sebenernya?
APR	:	Oh anggota keluarga. Kalau…..anggota keluarga kandung sih, paling yang statusnya kaya saya juga, cucu gitu. Cucu dari nenek saya ada. Tapi kalau yang sodara yang masih dari ayah sama mama memang gak ada.
Pewawancara	:	Kaya om, tante gitu gak ada ya?
APR	:	Om, tante ada. Kalau om ada. Rata-rata malah.
Pewawancara	:	Rata-rata malahan guru?
APR	:	Ada yang guru.
Pewawancara	:	Berarti keluarga besar rata-rata guru atau emang cuma beberapa aja yang jadi guru?
APR	:	Ada beberapa sih.
Pewawancara	:	Oke oke, nah sekarang kan cita-citanya dulu jadi guru, nah sekarang udah jadi guru beneran nih. Gimana sih perasaannya?
APR	:	Bentar-bentar, saya gak denger lagi. Apa din?
Pewawancara	:	Nih, masa kecil kan cita-cita Anda kan jadi guru. Iya kan?

APR	: Bentar. Apa din?
Pewawancara	: Nih, masa kecil kan cita-cita anda kan jadi guru. Iya gak?
APR	: Coba Anda ulang pertanyaannya.
Pewawancara	: Nih, semasa kecil kan cita-citanya jadi guru. Nah sekarang udah jadi guru beneran nih, gimana sih perasaannya jadi guru? Berarti kan cita-citanya tercapai tuh, rasanya gimana sih?
APR	: Aduh putus-putus suaranya.
Pewawancara	: Putus-putus? Oke, gini pelan-pelan kali ya?
APR	: Oke oke pelan-pelan coba ulang.
Pewawancara	: Nih kan semasa kecil nih, cita-citanya jadi guru.
APR	: Sekarang jadi guru? Terus?
Pewawancara	: Enggak. Cita-cita kan dulunya jadi guru? Nah sekarang udah jadi guru beneran nih kan, udah terjun jadi guru beneran. Nah perasaannya gimana sih jadi guru?
APR	: He'e he'e. Kalau sekarang kaya saya merasa puas gitu. Apa yang saya cita-citain sejalan sama yang saya inginin kan. Saya pengen jadi guru terus….terus saya sekarang udah jadi guru terjun ke dunia pendidikan lah, jadi saya rasa ya seneng, bahagia. Cuma kalau untuk yang di sekolah sih ya banyak, suka dan dukanya lah.
Pewawancara	: Sukanya kenapa?
APR	: Sukanya ya, salah satunya saya bisa ngajar. Setelah saya lulus bisa langsung ngajar jadi guru, kalau dukanya ya banyak ya. Saya masih punya banyak masalah ya kaya masalah yang di dalam kelas lah dukanya, kaya ngatur, karena saya kan pengen jadi guru yang dapat dicontoh dengan baik kan jadi percontohan. Tapi kadang-kadang saya masih kaya ngatur kelas masih berantakan.
Pewawancara	: Nah, kalau bayangan. Dulu kan cita-cita tuh guru, bayangannya apa sih dulu guru tuh. Kaya gimana sih menurut Anda?
APR	: Gimana gimana?
Pewawancara	: Dulu seperti apa sih bayangan cita-cita Anda kan guru nih, dulu bayangan guru itu kaya gimana bagi Anda?
APR	: Saya pengen jadi guru kaya gimana gitu?
Pewawancara	: Bukan-bukan. Dulu kecilnya kan pengen jadi guru. Pastikan punya bayangan tuh pas kecil tuh. Oh guru tuh gini nih, enak ya jadi guru. Nah kaya gitu contohnya. Nah bayangannya gimana sih kalau Anda sendiri?
APR	: Oh gitu, jadi bayangan saya. Oh iya kalau saya dulu bayangin guru tuh kaya saya lebih banyak mikir positifnya kaya berwibawa, terus dihargai oleh orang lain. Nah pas saya sekarang terjun ya kaya gitu, jadi kaya saya ngerasa lebih banyak yang menghargai saya, anak kecil sampai orang tuanya kan. He'e. Terus saya kaya ya lebih harus bisa menjaga diri di depan masyarakat, karena saya kan sebagai contoh kan guru, digugu dan ditiru kan. Jadi sekarang ya lebih banyak apa, menjaga image lah, apalagi kita kan lulusan baru din.
Pewawancara	: Oh berarti bayangannya udah terjadi gitu ya?
APR	: Iya udah terjadi
Pewawancara	: Nah selanjutnya nih, kalau boleh tau nih, range/kisaran gaji yang

didapat tuh kisaran berapa sih?

APR : Apa?

Pewawancara : E… Ini apa. Kalau boleh tau kisaran pendapatan yang Anda dapatkan.

APR : Oh gaji-gaji?

Pewawancara : Antara berapa hingga berapa sih?

APR : Yang pasti apa yang gimana nih?

Pewawancara : Antara berapa hingga berapa aja gak usah nominalnya.

APR : Oh iyaa. 500-1jt.

Pewawancara : Itu mencukupi gak sih untuk kebutuhan hidup Anda sendiri?

APR : Kalau kita nilai secara matematis ya kalau untuk mencukupkan ya pasti gak mencukupkan. Tapi kalau menurut saya ya udah dicukupkan kok, selalu dicukupkan lah. Tinggal kita aja yang manage uangnya aja gimana kan.

Pewawancara : He'e he'e. Tapi ada rencana gak untuk kerja sampingan tuh?

APR : Ya paling kerja sampingannya saya buka les.

Pewawancara : Kenapa tuh? Kenapa mau buka les?

APR : Ya karena kalau secara matematis yang saya bilang tadi. Mencukupkan, tapi maksud saya kaya mempersiapkan. Saya nih kan pastinya kedepannya masih punya masa depan yang lebih kan. Minimal saya udah bisa ada yang bisa saya simpen gitu kan, nambah-nambah dikit-dikit dari gaji pokok saya di sekolah.

Pewawancara : Jadi kaya nambah penghasilan gitu ya?

APR : Iya nambah penghasilan saya.

Pewawancara : Oke kerja sampingannya itu gimana? Atau cuma buka les privat atau ada yang lain?

APR : Gak ada, les privat doang.

Pewawancara : Atau dagang gitu gak?

APR : Gak, gak ada [tertawa], gak berbakat saya jadi tukang dagang din.

Pewawancara : [tertawa]…nah terus profesi jadi guru nih, itu untuk sementara atau bakalan tetap seterusnya bakalan jadi guru sih? Atau cuma batu loncatan nih untuk menunggu pekerjaan yang lain?

APR : Gak. Ini sebagai profesi tetap.

Pewawancara : Oh ini bakal tetap seterusnya ya?

APR : Iya.

Pewawancara : E… kenapa sih milih sekolah negeri bukan swasta? Kalau misalnya kita lihat dari finansial kan swasta kaya lebih.

APR : Oh iya. Kalau saya sih gak ada kaya milih saya harus di negeri atau saya harus di swasta. Cuma karena memang peluangnya yang terbuka sekarang di negeri, karena emang dianjurkan dari pihak sekolah minta kan buat mengabdi disini makanya saya ambil. Jadi saya gak ada pertimbangan tentang sekolah negeri sama swasta.

Pewawancara : Oke oke. Nah kalau kendala yang dihadapi saat menjadi guru nih apa sih?

APR : Kalau saya sekarang. Saya kan sebagai guru baru kan. Mungkin kalau dibagian ilmu pengetahuan saya ya, kalau dibilang kita kan yang pasti ilmu pengetahuan yang terbaru kan, tapi kalau

		mengenai pengalaman, wah itu yang saya kurang banget.
Pewawancara	:	Pengalamannya kurang begitu ya?
APR	:	Iya pengalaman lah. Kan banyak pengalaman, kaya cara menguasai kelas itu kan kita baru kan jadi perlu adaptasi yang lama lah perlu waktu.
Pewawancara	:	Tapi kalau kendala Anda sendiri apa tuh? Apa hanya pengelolaan kelas atau ada yang lain?
APR	:	Kalau saya sendiri sih…..yang utama sih pengendalian kelas. He'e. Misalnya kaya….paling kaya menyesuaikan kurikulum baru sekarang. Cuma kalau disini kan emang belum, kaya kelas saya kan belum dapat kan. Belum dapat kurikulum 13, baru 2 kelas doang. Cuma saya udah mulai kaya jaga-jaga sebelum masuk ke kelas saya. Sama lingkungan baru aja sih, lingkungan kerja. Kalau dulu kan saya belum pernah langsung terjun dilingkungan kerja tuh, bersanding sama rekan-rekan guru kan setiap harinya. Kalau sekarang kan udah sama rekan guru yang jauh lebih tua dari saya juga.
Pewawancara	:	Yang terakhir nih, seandainya ada tawaran pekerjaan di luar guru yang penghasilannya melebihi penghasilan Anda sekarang nih? Apakah Anda akan tetap menjadi guru atau mengambil pekerjaan tersebut?
APR	:	Tetap jadi guru saya din.
Pewawancara	:	Tetap jadi guru? Kenapa?
APR	:	Kenapa. Karena menurut saya setiap pekerjaan itu adalah tanggung jawab, nah kalau bukan bidang sayanya, tapi walaupun gajinya menggiurkan saya rasa berat buat dijalanin. Kalau kaya guru kan emang profesi yang saya sukain kan, jadi kaya kalau udah guru kan saya pasti merasa senang jadi guru, kalau profesi baru kan saya harus menyesuaikan diri lagi, dan ilmunya kan saya bekalnya pasti belum. Terus belum tentu menyenangkan walaupun dari segi gajinya menyenangkan, tapi tahap kerjanya belum tentu menyenangkan kaya saya sekarang jadi guru kan.
Pewawancara	:	Oke-oke

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 3
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : HRD (*Trainer*)
5. Tempat Kerja : PT. Tirta Varia Intipratama
6. Alamat Kantor : Jl. Kedoya Raya No.1 RT 2/RW 3, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Selamat sore pak
ARZ	: Iya sore
Pewawancara	: Sudah berapa lama nih bekerja di perusahaan ini?
ARZ	: Disini, saya join bulan Februari sampai sekarang berarti bulan Agustus, berarti 6-7 bulan.
Pewawancara	: Oke cita-cita waktu kecil ingin jadi apa?
ARZ	: Cita-cita waktu kecil saya pembalap.
Pewawancara	: [tertawa] Serius?
ARZ	: Serius. Saya ini tadinya ingin jadi pembalap, tapi karena emang tidak ada dukungan dari orang tua juga, tidak ada alat penunjang, jadi saya beralih, tadinya pengen jadi presiden, tapi sampai sekarang masih pengen jadi presiden.
Pewawancara	: Tapi kenapa masuk FKIP waktu itu, kenapa sekarang tidak jadi guru, kan lulusan FKIP?
ARZ	: Oh, itu ada alasannya. Karena apa, pada saat ini prioritas saya lebih ke eeee….penghasilan, karena saya harus bantu keluarga, adik saya masih ada yang kuliah, jadi saya mau ada tanggung jawab sebagai seorang kakak lah disitu. Nah saya butuh ada yang feenya lebih, memang sih ada beberapa sekolah yang feenya juga bagus, tapi saya rasa untuk saat ini belum untuk ngajar. Gitu. Karena saya juga lebih mencari yang pasti untuk pendapatannya lebih jelas.
Pewawancara	: Emm….Nah tapi sebelum bekerja disini pastinya ada pertimbangan tuh. Ada gak sih pertimbangannya?
ARZ	: Ada sih, beberapa.
Pewawancara	: Atau asal ambil aja?
ARZ	: Enggaaakk. Saya tadinya tuh sempet interview dibeberapa perusahaan juga, tapi emang belum masuk kualifikasinya, walaupun saya sempat sampai di step akhir, tapi kayanya emang gak lolos, bukan dari sayanya, kurang saya gitu. Nah dapet dah ni lowongan yang emang ternyata dari background saya masuk, pengalaman eee… organisasi juga masuk, saya masuk lah nih sekarang bidang trainer. Gitu.
Pewawancara	: Berarti pertimbangannya dalam segi apa tuh. Maksudnya yang dipertimbangkan itu apa sampai Anda bisa ambil?
ARZ	: Saya pikir, saya sudah kelamaan untuk nganggur, gitu. Akhirnya begitu ada lowongan ada kesempatan saya ambil. Sekarang atau tidak sama sekali.

Pewawancara	: Nah apa sih motivasi Anda memilih bekerja disini dibandingkan menjadi guru? Kan lulusan guru nih.
ARZ	: Oh, itu salah satunya. Antara lain adalah gaji, pertama. Karena saya sempet ngelamar juga untuk di sekolah. Memang sih pada saat itu sekolah yang saya lamar kayanya ketinggian untuk saya. Jadi saya udah sempat beberapa kali ngelamar di International School. Itu saya coba target saya emang di International School, kenapa, karena pertama, pasti tinggi feenya, kedua saya bisa lebih berkembang di situ, tapi nyatanya sampai terakhir saya sebelum bekerja di sini, saya belum ada panggilan. Tapi saya udah sempet menaruh surat lamaran secara fisik maupun dari internet. Kemudian kalau di Negeri kita tau lah rahasia umum bahwa pendapatan guru Negeri itu sangat jauh dari kata layak, karena prioritas saya pada saat ini adalah saya butuh dana juga paling tidak untuk hidup saya sendiri, ternyata ada lowongan lagi yang lain, nah saya masuklah ni ke trainer ini, akhirnya mau gak mau saya ambil.
Pewawancara	: Berarti faktor yang memotivasi anda itu adalah uang?
ARZ	: Salah satunya.
Pewawancara	: Berarti ada faktor lain dong?
ARZ	: Ada.
Pewawancara	: Apa?
ARZ	: Kerjaan. Kalau saya misalkan gak ambil-ambil kerjaan, malu saya.
Pewawancara	: [tertawa]
ARZ	: Terlalu lama nganggur itu kayanya malu.
Pewawancara	: Pengangguran gitu ya?
ARZ	: Iya, ditanya juga kan sama kampus yang udah kerja siapa, itu saya gak jawab-jawab.
Pewawancara	: [tertawa] tapi kalau faktor dari luar gitu ada gak? Itu kan tadi dari…
ARZ	: Dari sayanya.
Pewawancara	: He'e. Kalo dari luar?
ARZ	: Dari luar ada sih, jadi dari luar tuh saya kadang ngeliat temen-temen saya udah ada beberapa yang kerja, walaupun ada beberapa yang belum. Tapi jadi kaya eeeee…self reminder buat saya bahwa, kok mereka aja bisa kerja kenapa saya gak. Gitu loh. Sebenernya balik lagi ke diri saya sendiri, saya mau atau gak. Cuma memang standar saya pada saat itu terlalu tinggi. Contoh saya mau ngambil di sekolah International, padahal seharusnya saya ya belajar dulu lah di sekolah biasa, tapi mungkin akan bertahap, yaitu sih pengennya saya, namanya target kan harus tinggi dong. Gak mungkin yang rendah-rendah aja. Tapi pada realitasnya ternyata saya dapat pekerjaan yang lain di perusahaan ya mau gak mau harus saya jalani, daripada saya gak kerja sama sekali.
Pewawancara	: Nah menurut Anda, berapa sih gaji yang layak untuk guru khususnya honorer?

ARZ	:	Gaji guru honorer itu…ya sewajarnya aja lah, paling gak UMR. Namanya UMR atau UMP kan udah pasti ada pertimbangan dari pemerintah buat yang cukup keseharian sebulan, ya kurang lebih sih harusnya sama kaya gitu ya, apalagi sebenernya guru tanggung jawabnya lebih besar, karena dia harus ngedidik anak kecil yang tadinya belum tau ilmu gitu. Nah kalau sampai salah didik kan lebih bahaya. Gitu sih. Paling gak UMR atau UMP lah.
Pewawancara	:	Terus status kepegawaian disini bagaimana sih?
ARZ	:	Eee… saya kontrak posisinya.
Pewawancara	:	Kontrak?
ARZ	:	Masih kontrak satu tahun. Tapi kalau memang bagus diperpanjang kalau gak dipulangin.
Pewawancara	:	Berarti satu tahun itu percobaan?
ARZ	:	Enggak. Saya percobaan tiga bulan, tiga bulan sudah lulus lanjut satu tahun. Gitu.
Pewawancara	:	Tapi bakal jadi profesi tetap gak sih?
ARZ	:	Bisa aja kemungkinan tetap, bisa, balik lagi ke diri saya sendiri mau atau gak. Tergantung kinerja saya maksudnya bagus atau tidak.
Pewawancara	:	Kalau tanggapan keluarga, teman, atau pasangan nih mengenai profesi anda sekarang di perusahaan ini gimana?
ARZ	:	Oh tanggepannya. Awalnya yang pertama pasti mikirnya gini…kok lulusan guru tapi gak jadi guru. Nah itu basic tuh, tapi dengan penjelasan saya yang udah saya jelaskan tadi mereka bisa ngerti, oh iya juga sih daripada gak. Apalagi yang cewek-cewek kan biasanya ngomong situ kan cowo. Nah kan harus memikirkan jauh kedepan. Saat ini yang saya pikirin ke depan itu ya kaya gini. Ini satu peluang saya untuk memikirkan jauh kedepan.
Pewawancara	:	Oke oke. Tapi orang tua mendukung sama profesi yang sekarang?
ARZ	:	Orang tua dukung.
Pewawancara	:	Atau sebenernya orang tua pengen Anda itu menjadi guru?
ARZ	:	Orang tua sih sempet nanyain kenapa gak jadi guru, dulu kan PNS dibuka nih gede-gedean. Ternyata pada saat gua udah sempet ikutin tahap-tahapnya oh cukup sulit memang. Ada beberapa kendala juga yang kaya harus ngurus SKCK, dll gitu saya belum. Ijazah juga belum turun, jadi secara dari syarat data saya jelek kan waktu itu, pada saat pembukaan tuh kalau gak salah awal tahun 2018 atau akhir 2017, seinget saya waktu itu ada, lagi pembukaan gede-gedean kan. Tapi secara syarat belum bisa, akhirnya saya mikir, ah daripada saya gak kerja, mending saya kerja ini aja. Kenapa gak ngambil guru yg lain juga, ya seperti yang tadi saya bilang bahwa eee….salah satu ee…faktor saya ngambil kerjaan disini adalah feenya. Paling gak saya bisa bantu keluarga lah dikit-dikit.
Pewawancara	:	Tapi keluarga ada yang jadi guru gak sebenernya?
ARZ	:	Keluarga? Ada, tapi bukan keluarga inti ya. Tante saya ada.
Pewawancara	:	Ada yang lain gak? Atau hanya tante aja?
ARZ	:	Tante saya….tante saya doang sih kayanya ya. Tapi kalau dari

	dulu-dulu jaman Belanda gak tau dah.
Pewawancara	: Nah kan pasti dalam pekerjaan ada suka tidak sukanya kan. Sukanya disini tuh kenapa dan tidak sukanya itu kenapa?
ARZ	: Sukanya karena kerjaan ini tuh saya banget.
Pewawancara	: Dalam arti?
ARZ	: Ya Anda tau lah saya waktu semasa kuliah aktivnya seperti apa. Saya suka public speaking, saya suka ngomong depan umum, saya suka kaya bikin suatu kegiatan. Ternyata eee….ilmu organisasi yang selama saya dapet dikuliah itu kepake dalam dunia kerja saya. Jadi untuk kalian yang bilang ilmu organisasi itu gak kepake itu bohong.
Pewawancara	: Tidak sukanya apa?
ARZ	: Tidak sukanya itu…..gak ada sih. Kayanya saya sih happy sampai saat ini.
Pewawancara	: Yang bener dong [tertawa].
ARZ	: Serius [tertawa]
Pewawancara	: Masa tidak ada tidak sukanya sih?
ARZ	: Sampai saat ini saya masih happy dengan pekerjaan saya.
Pewawancara	: Oh sampai saat ini ya? Tidak tau kedepannya kan?
ARZ	: Sampai saat ini. Kita belum tau, yang penting tunjangannya bisa lebih gede kayanya. Amin.
Pewawancara	: Tapi rumit gak sih kerjanya?
ARZ	: Kerjanya gak rumit sih. Kita persiapin kegiatan, melakukan saat kegiatan, melakukan evaluasi setelah kegiatan. Simple, basicnya itu.
Pewawancara	: Nih, berapa sih range/kisaran gaji yang Anda dapat disini?
ARZ	: Oh. Patokannya UMR udah.
Pewawancara	: Antara berapa hingga berapa?
ARZ	: Hemm….rangenya ya 3,6-4jt.
Pewawancara	: Tapi itu udah mencukupi untuk kebutuhan hidup Anda?
ARZ	: Eee…untuk pribadi cukup. Tergantung Anda jajannya apa, beli bajunya apa, sama sepatu juga. Sekarang udah lumayan [menepuk sepatu] [tertawa]
Pewawancara	: [tertawa] eee…ada rencana gak untuk kerja sampingan dari sini nih, kaya misalnya buka privat, kan ada basic guru. Pernah belajar guru.
ARZ	: Em…kalau kaya privat sih untuk matokin langsung privat enggak. Tapi kalau saya misalkan kaya punya saudara atau tetangga yang minta ajarin. Pasti saya akan bantu. Contoh kaya teman di kantor aja ni ya ada yang udah punya anak SD, nah itu kaya misalkan nanya jajar genjang itu apa sih? Nah itu saya masih bisa bantu tuh yang begitu.
Pewawancara	: Berarti belum ada rencana untuk kerja sampingan?
ARZ	: Belum. Kalau yang untuk begitu enggak.
Pewawancara	: Tapi kalau kerja sampingan lainnya?
ARZ	: Kerja sampingan lainnya….gak ada sih saya fokus orangnya.
Pewawancara	: Dagang, dagang gimana dagang?
ARZ	: Dagang? Somehow sih.

Pewawancara	: Tapi nih, kerja disini sementara atau cuma batu loncatan aja?
ARZ	: Yak arena saya first graduate dan ini first company saya, mungkin ini saat ini ya batu loncatan saya. Tapi gak ada yang tau kedepannya, siapa tau dengan saya kerja disini jenjang karir saya lebih tinggi, why not?
Pewawancara	: Tapi nanti kedepannya bakal…misalnya udah gak di sini nih, itu bakal tetap bekerja jadi trainer atau apapun di luar guru gitu?
ARZ	: Kita gak ada yang tau kedepannya ya. Kalau saya dikasih modal banyak saya bikin sekolah, saya rekrut anak-anak Esa Unggul, saya Kepala Sekolahnya.
Pewawancara	: Nih terakhir. Seandainya gaji guru honorer itu setara dengan pendapatan Anda sekarang, Anda lebih memilih menjadi guru atau…
ARZ	: Guru lah…jelas.
Pewawancara	: Berarti kalau misalnya guru itu gajinya layak/setara sama gaji Anda sekarang berarti lebih milih guru ya?
ARZ	: Saya lebih memilih guru. Kenapa? Karena itu emang satu jiwa saya sih, karena trainer ini kan gak beda jauh sama guru. Bedanya hanya pesertanya, dan kita tidak ngajar secara langsung materi kita semua yang babat. Ada beberapa materi yang emang kita juga yang ngajar kaya di trainer ini, tapi kan kurang lebih basicnya sama kaya di sekolah. Saya juga harus ngerti siapa yang saya ajar, tingkatan levelnya lah. Tapi mungkin pendekatannya aja yang beda, karena saya ngajarnya orang tua atau yang seumur, beda dengan anak kecil yang dibawah umur.
Pewawancara	: Tapi kenapa lebih memilih guru?
ARZ	: Kenapa lebih memilih jadi guru, karena jadi guru itu kita itu bisa bebas ngatur kelas kita seperti apa mau kelas itu baik atau buruk, muridnya baik atau buruk. Itu tergantung dari diri kita, dan kita pastinya mau memberikan yang terbaik lah, gak mungkin mau eee…kelas kita lebih buruk dibandingkan kelas sebelah gitu, atau kelas yang lain. Ya itu sih eee…jadi kita bisa bebas berekspresi dan memberikan eee…pemahaman untuk pendidikan yang baik terhadap murid-murid kita, gitu, dibandingkan dengan pekerjaan kantoran atau yang lainnya.

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 4
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Guru Bimba Reguler & English
5. Tempat Kerja : Bimba AIUEO Basmol – Taman Kota
6. Alamat Sekolah : Komplek Taman Kota B1 No. 59 RT 08/RW 05, Kembangan Utara

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Yang pertama, sudah berapa lama bekerja di bimba apa tuh?
AP	: Bimba AIUEO
Pewawancara	: Iya bimba AIUEO.
AP	: Itu udah, oh jalan 3 bulan. Baru.
Pewawancara	: 3 bulan dari?
AP	: Dari bulan Juni pas mau puasa.
Pewawancara	: Berarti lulus itu langsung jadi guru di bimba, atau pernah ngelamar di kantor atau di sekolah dulu sih?
AP	: Pernah waktu itu pas baru lulus itu pernah ngajar di TK, tapi itu gantiin kakak karena waktu itu lagi…umroh. Terus abis itu Januari ngajar di SD gantiin orang yang lahiran selama kurang lebih 4 bulan baru abis itu ke BIMBA.
Pewawancara	: Oh berarti kaya ngisi waktu gitu?
AP	: He'e ngisi waktu.
Pewawancara	: Tapi kenapa gak mencoba melamar di SD gitu?
AP	: Udah. Udah sempet ngelamar di SD, cuma kan kalau misalnya SD negeri khususnya, itu kalau tidak ada orang dalem itu susah. Waktu itu sempet ngelamar, tapi ditolak. Ditolaknya karena dia bilangnya gini. Eee…udah ada orang di sini, maksudnya lebih guru, malah gak kebagian kelas. Dia udah kerja di situ tapi gak kebagian kelas.
Pewawancara	: Oh seperti kelebihan guru gitu ya?
AP	: Iya
Pewawancara	: Tapi kalau ke sekolah swasta udah coba?
AP	: Eee…swasta belum pernah.
Pewawancara	: Oke. Tapi minat? Minat ke swasta gak?
AP	: Banget.
Pewawancara	: Oke. Tapi kalau ngajarnya nih atau jadi gurunya udah sejak kapan sih? Mulai ngajar-ngajarnya gitu.
AP	: Oh ngajar-ngajar. Se…jak kuliah.
Pewawancara	: Kuliah? Semester? Kira-kira semester berapa?
AP	: Semester 3-an ngajar.
Pewawancara	: Itu ngajar di sekolah atau kaya privat gitu di rumah?
AP	: Eee…itu relawan, ya semacem relawan sih sukarelawan di TK. Paling seminggu 2x atau 3x aja.
Pewawancara	: Oh kaya bantu-bantu gitu ya?
A	: Iya bantu-bantu doang.
Pewawancara	: Kalau cita-cita nih waktu kecilnya pengen jadi apa sih?

AP	: Jadi guru.
Pewawancara	: Emang pengennya jadi guru ya?
AP	: Iya karena kecil kan, ya namanya anak kecil dulu taunya cuma jadi guru, jadi dokter, jadi polisi gitu-gitu doang.
Pewawancara	: Oke. Eee…ini tapi ada pertimbangan gak sebelum jadi guru nih. Kan lulus kan cari kerja nah itu kan pasti ada pertimbangan pengen milih guru atau berprofesi dibidang lain. Nah ada pertimbangan gak sih kenapa akhirnya milih jadi guru?
AP	: Karena eee…gimana ya, terlanjur kuliah jadi guru. Kalau misalnya kita kerja dibidang lain, sayang-sayang kuliah kita 4th, capek-capeknya eee…belajar buat jadi guru yang baik kalau misalkan gak dimanfaatin pas kita udah lulus. Makanya kenapa akhirnya yaudah mutusin untuk jadi guru aja, ngelanjutin lah, nerapin ilmu yang didapet.
Pewawancara	: Jadi kaya pertimbangannya eee…lebih ke ilmunya itu pengennya diterapin ya?
AP	: Iya.
Pewawancara	: Tapi motivasi jadi guru tuh apa sih dibandingkan profesi lain. Kenapa kok milih jadi guru padahal kan guru itu kan jarang banget yang minat buat jadi guru. Nah kenapa tuh, motivasinya apa?
AP	: Karena emang seneng aja sama anak-anak kecil.
Pewawancara	: Jadi dari diri sendiri emang seneng sama anak kecil?
AP	: He'e seneng.
Pewawancara	: Tapi kalau sama profesinya sendiri seneng gak sih?
AP	: Seneng lah, kalau ngeliat anak-anak kecil seneng ya seneng lah. Apalagi ngeliat anak-anak itu bisa karena kita.
Pewawancara	: Kaya ada kebanggaan gitu ya?
AP	: He'e.
Pewawancara	: Tapi ada yang lain gak selain itu?
AP	: Gak sih. Udah itu aja.
Pewawancara	: Itu kan faktor dari diri sendiri ya. Ada gak sih faktor dari luar yang mendorong Anda untuk memilih jadi guru?
AP	: Ada.
Pewawancara	: Apa tuh?
AP	: Karena ngeliat kakak jadi guru, jadi kaya kebawa sendiri gitu loh, karena kan keluarga hampir semuanya guru.
Pewawancara	: Oh keluarga emang hampir semuanya, jadi kaya pengaruh dari keluarga gitu ya?
AP	: Iya, kebawa.
Pewawancara	: Berarti jadi guru itu kemauan sendiri atau keluarga?
AP	: Kemauan sendiri.
Pewawancara	: Bukan orang tua gitu?
AP	: Bukan
Pewawancara	: Oh berarti emang kemauan sendiri jadi guru ya. Tapi kalau status kepegawaian nih, di sana itu statusnya apa sih?
AP	: Eee…gak ada statusnya sih jatohnya.
Pewawancara	: Jadi bebas gitu ya?

AP	: Iya bebas.
Pewawancara	: Tapi ada rencana gak nih untuk daftar CPNS, untuk umum kan bisa tuh?
AP	: Enggak.
Pewawancara	: Kenapa gak ada? Alasannya apa?
AP	: Gak…mau.
Pewawancara	: Gak maunya?
AP	: Gak mau aja.
Pewawancara	: Kenapa gak mau? Kan orang-orang berlomba pengen jadi pegawai negeri kan, kita liat kan pasti kalau pegawai negeri udah bakalan terjamin hidupnya. Nah kenapa Anda gak mau jadi PNS gitu?
AP	: Gak mau, karena dari awal emang kalau suatu saat ngajar di SD itu pasti bakalan ngambilnya yang swasta, gak mau yang negeri.
Pewawancara	: Alasannya apa, kenapa malah gak mau gitu loh?
AP	: Karena saya gak mau terikat.
Pewawancara	: Gak mau terikat dengan?
AP	: Dengan lembaga. Karena kalau misalnya kita jadi PNS kan otomatis kita terikat sama lembaga, kalau misalnya kita gak jadi PNS sih kita bebas mau jadi guru apa aja, dimana aja gitu, dan buat jadi PNS itu kan lama prosesnya, dan sekarang kan ribet juga, bahkan banyak yang eee…menjadi guru PNS aja harus pake orang dalem lah. Jadi saya gak mau. Eee…pilih yang pasti-pasti aja. Yang udah ada ya jalanin aja, daripada harus jadi PNS kan lama.
Pewawancara	: Terus kenapa ngambil keguruan kalau gak mau jadi PNS?
AP	: Kan untuk jadi guru itu gak harus PNS kan, kaya guru-guru di swasta juga banyak kok yang gak PNS, tapi mereka masih tetep bisa jadi guru.
Pewawancara	: Jadi kaya nantinya bakalan pengen jadi guru di swasta gitu ya?
AP	: Iya.
Pewawancara	: Tapi tanggapan keluarga, teman ataupun pasangan nih mengenai profesi anda sekarang gimana?
AP	: Mendukung.
Pewawancara	: Sebenernya kalau orang tua ngedukung atau pengen Anda berprofesi dibidang lain sih?
AP	: Kalau orang tua lebih kaya ngebebasin, intinya yaudah kalau itu baik untuk anaknya yaudah jalanin aja.
Pewawancara	: Oke. Tapi anggota keluarga ada yang berprofesi sebagai guru gak sih?
AP	: Ada.
Pewawancara	: Siapa?
AP	: Kakak. 2 orang.
Pewawancara	: Tapi orang tua guru juga atau cuma kakak?
AP	: Kalau orang tua bukan guru.
Pewawancara	: Kalau keluarga lain ada gak? Maksudnya itu kan keluarga kandung tuh.
AP	: Saudara? Gak ada.

Pewawancara	:	Berarti kaya keluarga kandung aja ya?
AP	:	Iya
Pewawancara	:	Oke. Terus semasa kecil kan cita-citanya pengen jadi guru kan, nah sekarang udah terwujud berarti. Sekarang jadi guru. Gimana sih perasaan Anda jadi guru?
AP	:	Seneng aja. Seneng aja kaya yang tadi dibilang, seneng bisa ngeliat anak-anak yang tadinya gak bisa jadi bisa. Yang tadinya gak punya minat belajar jadi seneng buat belajar.
Pewawancara	:	Kalau tidak sukanya ada gak? Gak sukanya jadi guru apa sih, kan pasti ada gak sukanya tuh.
AP	:	Pasti ada. Karena kan ngajar di bimba ya. Itu umur anak-anaknya rata-rata dibawah usia TK, bahkan ada yang 2th setengah. Nah itu anak yang umur segitu gimana ya, belum bisa fokus tapi mereka dipaksa belajar sama orang tuanya, itu yang gak suka. Maksudnya kenapa sih anak masih umur belia tapi udah disekolahin.
Pewawancara	:	Oh yang harusnya mereka masih main-main gitu ya? Tapi batasannya kalau bimba umur berapa?
AP	:	Sebenernya itu 3th. Tapi kadang ada yang 2th setengah udah disekolahin sama orang tuanya. Nah itu yang gak suka.
Pewawancara	:	Tapi kalau bayangan cita-cita Anda dulu guru itu kaya apa sih sebenernya?
AP	:	Belum ada bayangan, namanya dulu masih kecil gak ada bayangan guru itu gimana, taunya guru itu ngajarin anak-anak seneng.
Pewawancara	:	Oke. Kalau boleh tau nih berapa sih range/kisaran gaji yang Anda dapatkan?
AP	:	Gaji pokoknya?
Pewawancara	:	Iya gaji pokok di bimbanya aja.
AP	:	Kalau untuk regulernya 1-an, tapi kalau englishnya karena kan english cuma seminggu sekali jadi diatas 5 ratus.
Pewawancara	:	Jadi total 1 setengahan?
AP	:	Lebih dari 2jt.
Pewawancara	:	Oke. Tapi itu mencukupi gak sih untuk kebutuhan hidup Anda sebenernya?
AP	:	Ya kalau dibilang cukup atau gak ya orang pasti kurang terus lah. Cuma ya selagi bisa manage uang insyaallah cukup, karena kan ada sampingan juga gak cuma ngajar di bimba.
Pewawancara	:	Oh berarti ada rencana untuk kerja sampingan nih?
AP	:	Ada. Kan setiap selesai ngajar di bimba, malemnya ngajar privat
Pewawancara	:	Oh berarti udah ada kerja sampingan?
AP	:	Ada.
Pewawancara	:	Nah untuk apa tuh kerja sampingan?
AP	:	Ya untuk tambahan aja.
Pewawancara	:	Tapi nih, profesi guru ini bakalan tetap atau hanya untuk sementara aja, atau cuma batu loncatan sambal menunggu pekerjaan yang lain?
AP	:	Insyaallah tetap.
Pewawancara	:	Insyaallah tetap ya seterusnya bakal jadi guru ya?

AP	: Iya yang penting jadi guru.
Pewawancara	: Tapi kenapa sih akhirnya Anda memilih bimba dibandingkan SD? Karena kan profil Anda kan lulusan PGSD harusnya di SD, tapi kenapa akhirnya memilih bimba?
AP	: Karena awalnya pada waktu itu eee…setelah selesai ngajar SD itu…ijazah kan belum turun, eee…terus ditawarin di bimba yaudah coba daftar terus keterusan jadi ya dijalanin aja, dinikmatin aja.
Pewawancara	: Eee…tapi sebenernya minat gak ke SD?
AP	: Iya. Tapi SD swasta.
Pewawancara	: Emm…kalau kendalanya saat jadi guru apa sih?
AP	: Itu kendalanya ya tadi, ngadepin anak-anak yang masih balita kan yang belum bisa fokus, gimana caranya itu numbuhin minat belajarnya mereka.
Pewawancara	: Jadi kaya mempengaruhi anak-anaknya itu susah ya?
AP	: Iya. Anak-anak segitu kan susah-susah diatur. Jangankan diatur, diajak ngobrol aja masih lari-larian.
Pewawancara	: Selanjutnya, seandainya ada tawaran pekerjaan yang melebihi penghasilan Anda sekarang nih, tapi diluar guru. Apakah Anda akan tetap menjadi guru atau menerima tawaran tersebut?
AP	: Tetep jadi guru.
Pewawancara	: Kenapa? Kan penghasilannya melebihi penghasilan Anda?
AP	: Eee…karena udah terlanjur jadi guru juga, jadi lebih baik dilanjutin jadi guru dibandingkan kita harus mulai dari awal. Lebih baik kita nerusin yang udah ada daripada kita mulai lagi.
Pewawancara	: Tapi sebenernya minat gak untuk kerja di kantoran, seperti teman-teman Anda kan banyak yang kerja di kantoran?
AP	: Enggak.
Pewawancara	: Kenapa gak minat?
AP	: Ya sama kaya tadi sih jawabannya.
Pewawancara	: Kaya emang udah dibidangnya gitu ya?
AP	: Iya emang udah dibidangnya, udah gitu ilmu yang udah kita dapet yaudah lebih baik kita kembangin daripada kita sia-siain gitu aja.
Pewawancara	: Oh oke oke. Udah sih kayanya cukup itu aja.
AP	: Oke.

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 5
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Guru Pendamping
5. Tempat Kerja : Global Nusantara School
6. Alamat Sekolah : Taman Meruya Ilir Blok L RT 4/RW 2, Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Yang pertama, sudah berapa lama bekerja di SD Global Nusantara?
DF	: Emm…dari Oktober 2017.
Pewawancara	: Itu langsung terjun ke Global Nusantara atau pernah…
DF	: Langsung, dari semenjak lulus kuliah langsung.
Pewawancara	: Tapi kalau ngajar atau jadi gurunya sejak kapan sih?
DF	: Emm…dari semester-semester 6 mungkin.
Pewawancara	: Jadi semester 6 itu udah ngajar-ngajar gitu ya?
DF	: Iya.
Pewawancara	: Tapi kalau cita-cita nih waktu kecil itu pengennya jadi apa sih sebenernya?
DF	: Namanya waktu kecil ya, masih belum terlalu ini…dulu sih pengennya jadi pramugari [tertawa].
Pewawancara	: [tertawa] Tapi kenapa malah memilih FKIP bukan ngambil jurusan yang sesuai dengan cita-cita gitu?
DF	: Emm…setelah dipikir-pikir lagi sih mungkin…lebih tertarik jadi guru ketimbang harus ituin cita-cita. Karena kan mungkin cita-cita yang waktu…namanya masih kecil ya masih belum mateng banget gitu.
Pewawancara	: Berarti lebih tertarik ke guru? Nah tertariknya tuh tertarik kenapa?
DF	: Ya seneng aja sama anak-anak kecil. Kaya pengen ngedidik anak-anak gitu.
Pewawancara	: Oh berarti seneng sama dunia anak-anak gitu ya?
DF	: He'e.
Pewawancara	: Eee…sempet ada pertimbangan gak sih sebelum milih jadi guru nih, sebelum jadi guru ada pertimbangan gak?
DF	: Gak. Langsung menjurus kesitu aja sih…
Pewawancara	: Oh berarti kaya ini guru sesuai sama jurusan gitu aja ya.
DF	: Iya
Pewawancara	: Tapi motivasinya nih, kenapa jadi guru dibandingkan eee…kerja dibidang lain atau profesi lain?
DF	: Ya itu tadi sih, lebih seneng ke anak-anak. Kalau kerja kantoran kan lebih bosen mungkin ya di komputer terus gitu. Kalau jadi guru kan kita lebih ya sering ketemu anak, gak bikin pusing gitu.
Pewawancara	: Itu berarti faktor dari dalam diri Anda sendiri?
DF	: Iya.
Pewawancara	: Ada faktor dari luar gak sih yang mendorong Anda untuk eee…terjun menjadi guru.

DF : Gak ada.
Pewawancara : Gak ada ya. Berarti faktor dari dalam diri sendiri aja ya.
DF : Iya.
Pewawancara : Tapi jadi guru itu kemauan sendiri atau orang tua?
DF : Kemauan sendiri.
Pewawancara : Emang kemauan sendiri jadi guru ya?
DF : He'e.
Pewawancara : Eee…kalau status kepegawaian di SD Global Nusantara itu gimana sih? Jadi pegawai tetap, tidak tetap, atau kontrak?
DF : Emm…kemarin sih masih kontrak. Sekarang diperpanjang. Gak tetap sih, gak tau sampai kapannya.
Pewawancara : Oh berarti sistem kontrak ya? Itu awal masuk langsung kontrak atau ada masa percobaan?
DF : Langsung kontrak 3 bulan.
Pewawancara : Tapi tertarik gak sih untuk ngajar di SD Negeri? Itu kan swasta berarti susah kan untuk CPNS.
DF : Ya tertarik aja sih, cuma ya begitu mungkinlah kalau ke negeri?
Pewawancara : Gak begitu tertarik gitu?
DF : Iya.
Pewawancara : Kenapa tuh?
DF : Ya kalau di Negeri jujur gajinya lebih kecil dibandingkan swasta, itu aja sih.
Pewawancara : Berarti itu jadi kaya motivasi kenapa milih jadi guru di swasta kan?
DF : Iya.
Pewawancara : Tapi sebenernya pengen gak jadi CPNS?
DF : Iya pengen ma ada kemauan ma. Cuma ya itu tadi kan, sekarang gimana ya, mau ngelunasin itu dulu lah ke orang tua kan, maksudnya nyari kerjaan yang gajinya lebih gitu ketimbang kalau misalnya di SD kan gajinya emang kecil banget. Mungkin nanti lah setelah nikah atau apa, baru terjun ke SD.
Pewawancara : Tapi nih, tanggapan keluarga atau teman mengenai profesi Anda sekarang gimana sih? Orang tua itu ngedukung atau sebenernya pengen Anda berprofesi di bidang lain?
DF : Orang tua sih ngedukung aja, gak pernah pengen apa-apa.
Pewawancara : Jadi orang tua mau Anda jadi guru ataupun profesi lain itu ngedukung aja? Berarti semua keputusan ada didiri Anda ya?
DF : Iya
Pewawancara : Tapi anggota keluarga ada yang berprofesi menjadi guru gak?
DF : Saudara ada.
Pewawancara : Saudara?
DF : Iya ada.
Pewawancara : Saudara itu siapa? Maksudnya om, tante atau…
DF : Eee…sepupu.
Pewawancara : Nah semasa kecil kan cita-citanya jadi pramugari, sekarang malah menjadi guru. Gimana sih rasanya jadi guru? Eee...Sukanya kenapa? Tidak sukanya kenapa?
DF : Sss…sukanya…saat ngeliat anak-anak ya bikin happy aja gitu,

	cuma kalau ada problem di kelas, kadang kan namanya anak-anak ya suka berantem atau apa, terus kalau ada masalah kan gurunya yang kena komplain dari orang tua.
Pewawancara	: Lanjut nih, berapa sih kisaran gaji yang Anda dapat di SD Global Nusantara? Antara berapa hingga berapa?
DF	: Antara 2-3jt.
Pewawancara	: Nah itu cukup gak sih untuk kebutuhan hidup Anda sebenernya?
DF	: Kalau dibilang cukup ma ya cukup-cukup aja sih di cukup-cukupin [tertawa].
Pewawancara	: Tapi sebenernya cukup atau gak? Sebenernya.
DF	: Sebenernya. Emm…gak [tertawa]
Pewawancara	: Oke. Gak cukup ya berarti. Nah tapi kan pendapatan misalnya gak cukup nih. Ada rencana gak sih untuk kerja sampingan?
DF	: Kerja sampingan?
Pewawancara	: Seperti…kan pendidikan nih, guru, kaya buka privat gitu di rumah atau dimana gitu?
DF	: Enggak.
Pewawancara	: Enggak? Kenapa?
DF	: Soalnya ngejar waktunya juga. Kan jauh dari rumah jadi cape gitu. Sempet sih ditawarin kaya privat gitu, cuma gak diambil.
Pewawancara	: Berarti gak diambil karena waktunya susah gitu ya?
DF	: Susah iya, soalnya kitanya juga harus ke rumahnya juga kan, harus nyamperin, nyamperin si anak itu.
Pewawancara	: Tapi gak tertarik untuk buka privat di rumah sendiri gitu?
DF	: Emm…gak sih, gak kepengen.
Pewawancara	: Kenapa gak kepengen? Kan guru, kenapa malah gak kepengen?
DF	: Ya itu. Ngatur waktunya yang susah. Pulangnya kan sore, terus sampai rumah udah cape duluan.
Pewawancara	: Emm. Berarti profesi guru ini sebenernya untuk sementara atau bakalan tetap nih seterusnya jadi guru?
DF	: Seterusnya
Pewawancara	: Seterusnya? Bener nih? [tertawa]
DF	: Insyaallah insyaallah. Gak tau kalau udah punya suami ya.
Pewawancara	: Atau jadi guru tuh cuma batu loncatan untuk ke profesi yang lain? Atau hanya untuk mengisi waktu luang aja gitu?
DF	: Enggak.
Pewawancara	: Berarti bakalan tetap nih?
DF	: Insyaallah ya.
Pewawancara	: Eee…kenapa sih milih sekolah swasta daripada negeri?
DF	: Kan tadi udah. Masalah gaji.
Pewawancara	: Nah kendala nih, kendala yang dihadapi saat jadi guru apa? Kendala-kendalanya saat di kelas gitu.
DF	: Ya tadi yang komplain-komplain orang tuanya sih kadang. Kan kalau misalnya di kelas, anaknya lagi berantem, kitanya lagi gak di kelas misalnya. Orang tua kan kaya komplain ke kita.
Pewawancara	: Berarti kaya komplain-komplain orang tua gitu aja ya.
DF	: Iya.
Pewawancara	: Terakhir nih, seandainya nih ada tawaran yang penghasilannya

		melebihi penghasilan Anda sekarang sebagai guru. Apakah Anda akan tetap menjadi guru atau mengambil pekerjaan tersebut? Pekerjaan di luar bidang guru.
DF	:	Tergantung ya. Kalau pekerjaan enak ya diambil, kalau kerjaannya berat walau gajinya besar. Gak.
Pewawancara	:	Enak tuh maksudnya gimana tuh?
DF	:	Ya gak terlalu cape. Gak terlalu capek fisik, gak terlalu pusing gitu.
Pewawancara	:	Oh oke oke. Udah sih itu aja, makasih buat waktunya ya.
DF	:	Iya.

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 6
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Contact Center
5. Tempat Kerja : PT. Kereta Api Indonesia
6. Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Juanda No.1 RT 13/RW 4, Jakarta Pusat

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Ni yang pertama nih ya, sejak kapan sih berprofesi menjadi contact center di PT.KAI?
DN	: Sejak tahun 2017 dibulan Desember.
Pewawancara	: Itu lulus langsung ke situ atau pernah kerja di tempat lain?
DN	: Kerja dulu di JNE selama 2 bulan. Abi situ langsung kerja di contact center di PT Kereta Api Indonesia.
Pewawancara	: Ohh…cita-cita apa sih cita-citanya?
DN	: Cita-citanya menjadi seorang guru.
Pewawancara	: Hah? Seorang guru? Bener?
DN	: [tertawa] Iya.
Pewawancara	: Eee…selanjutnya nih apa ada pertimbangan terlebih dahulu nih sebelum memilih profesi selain guru?
DN	: Ada. Yang pertama selain menjanjikan jenjang karir yang jelas, terus masa depannya pun cepat untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi. Terus karena masalah finansial yang lebih menjanjikan dan lebih tinggi dibandingkan guru.
Pewawancara	: Selanjutnya nih, awalnya kan kuliah milih FKIP, tapi kenapa sekarang gak jadi guru, malah menjadi contact center di PT.KAI? Nah motivasinya apa sih?
DN	: Yang pertama karena finansial dan yang kedua ini ya karena saya lebih memikirkan masa depan saya, karena dengan saya kerja di kereta api menjanjikan kalau misalkan jabatan saya itu cepat naiknya, dan juga saya pengen masa depan saya itu jelas dan ingin membahagiakan kedua orang tua saya dengan gaji yang besar kisarannya.
Pewawancara	: Oke. Emm…emang menjadi guru itu masa depannya kurang jelas ya?
DN	: Ya jelas si jelas, cuma kan kalau misalnya pengen mendapatkan suatu jabatan seperti kaya PNS PNS sekarang, itu kan waktunya gak sebentar, itu kan lama, harus memakan waktu beberapa tahun dan itu harus mengikuti proses sertifikasi terlebih dahulu.
Pewawancara	: Oh iya nih, apa ada faktor lain atau hanya itu saja yang mempengaruhi motivasi Anda?
DN	: Ada, yang pertama sih saya pengen membahagiakan kedua orang tua saya, dan keluarga saya, setidaknya saya bisa meringankan biaya sehari-hari keluarga saya, kedua saya pengen meringankan kedua orang tua saya terutama biaya perkuliahan adik saya, terus yang ketiga saya bisa mengumpulkan biaya untuk nikah saya

	dengan usaha keringat saya sendiri.
Pewawancara :	Eee…ada gak faktor dari luar yang mendorong Anda untuk memilih profesi ini?
DN :	Ada. Terutama sih kakak-kakak saya, terus sama adik saya juga sendiri, karena dengan saya jadi guru saya sih mikirnya kapan saya bisa bahagiain kedua orang tua saya terus kapan saya bisa meringankan biaya keluarga saya sehari-hari. Itu sih yang jadi patokan saya kenapa keluar melenceng kenapa gak jadi guru.
Pewawancara :	Tapi kalau kakak Anda nih, atau adik-adik nih, kaya misalnya itu apa, apa ya kaya mendorong Anda untuk mending jadi ini jangan jadi guru. Gitu gak sih?
DN :	Ada. Itu kakak saya…satu. Karena kata kakak saya kalau misalkan saya jadi guru, mau sampai kapan saya dengan gaji kecil mau biayain keluarga saya, buat biaya saya sendiri aja itu pasti kurang kan, kalau gaji guru kan di bawah 1jt.
Pewawancara :	Emm…iya iya. Tapi nih. Misalnya kan tadi gaji tuh. Menurut Anda nih berapa sih gaji yang layak untuk guru honorer ya, berapa sih?
DN :	Menurut saya sih yang layak ya disama ratakan lah dengan UMP Pemerintah di tahun 2018, yaitu 3650. Masa iya gaji guru kalah sama gaji PPSU, PPSU aja gajinya diatas 4jt, masa iya guru yang sekolahnya tinggi-tinggi, mahal-mahal, skripsi dicoret-coret sama dosen pembimbing gajinya dibawah 1jt, kapan mau kayanya coba.
Pewawancara :	Eee…iya iya. Selanjutnya nih gimana sih status kepegawaian Anda di eee…PT.KAI itu?
DN :	Masih…PKWT.
Pewawancara :	Maksudnya PKWT itu?
DN :	Dibatasi waktu dan selesainya pekerjaan. Misalkan Anda dikontrak sama kereta api itu selama 1 tahun itu Anda harus memenuhi status kontrak dia selama 1 tahun dan disitu anda mendapat hak hak anda seperti kaya eee…apa namanya……tunjangan, terus yang kedua bonus, yang ketiga intensif. Itu pasti dapet.
Pewawancara :	Tapi kinerja dinilai juga?
DN :	Kinerja juga dinilai.
Pewawancara :	Tapi kalau buruk gak pp? Maksudnya selama 1 tahun tuh….
DN :	Ya kan Anda diliat nih, misalkan nih selama 1 tahun Anda diliat nih Anda ada SP atau gak, kalau misalkan di dalam 1 tahun Anda ada SP gak akan diperpanjang ditahun selanjutnya.
Pewawancara :	Ohh, oke oke. Selanjutnya nih. Gimana sih tanggapan keluarga dan teman mengenai profesi Anda sekarang nih? Orang tua itu mendukung profesi yang sekarang atau sebenernya pengen Anda jadi guru?
DN :	Ya alhamdulillah kakak-kakak saya lebih mendukung pekerjaan saya yang sekarang dengan saya menjadi contact center di kereta api. Yang pertama alhamdulillah saya udah meringankan beban kedua orang tua saya masalah finansial. Terus kedua saya sedikit-

		sedikit udah bisa biayain adik saya kuliah, terus yang ketiga yang lebih saya seneng lagi alhamdulillah, target saya nikah ditahun 2020 tapi ditahun 2018 ini saya bisa nikah cepet karena saya punya gaji yang lumayan besar dari kereta api. Kalau saya ngandelin gaji guru dan saya menjadi guru mungkin saya nikahnya tahun 2025 [tertawa].
Pewawancara	:	[tertawa] oke, berarti sebenernya keluarga itu gak mendukung Anda menjadi guru?
DN	:	Iya.
Pewawancara	:	Tapi kenapa waktu sebelum kuliah nih, malah milih FKIP bukan fakultas lain?
DN	:	Yang pertama ya saya pikir sebelum saya ngambil guru itu dulu tuh pas nanti saya bakal jadi guru nih gaji saya itu UMP, sama lah kaya sarjana-sarjana yang lainnya. Ternyata gak, itu jauh banget dari harapan saya dan dipikiran saya itu, ya kan kita ngurus anak-anak, terus yang pertama kita ngebangun moral anak kecil, membuat karakter anak itu yang tadinya buruk jadi baik, tapi dengan gaji segitu menurut saya ya gak balance gak sesuai maksudnya.
Pewawancara	:	Ohh. Makanya milih pas lulus keluar dari jalur…
DN	:	Ya kenapa saya gak jadi guru, ya karena satu masalah finansialnya itu jauh banget dari harapan saya.
Pewawancara	:	Emm…oke oke. Nah lanjut nih, gimana sih perasaan Anda bekerja menjadi contact center di PT.KAI sekarang ini? Sukanya kenapa? Tidak sukanya kenapa?
DN	:	Sukanya yak arena saya ibaratnya saya membantu orang lain didalam kesusahan, terus yang kedua cara kerja disana itu santai menurut saya gak ada tata tertib yang harus saya takutin, terus yang ketiga gaji disana itu besar banget, apalagi kalau lembur itu bener-bener dihitung banget tenaga dan keringat kita. Terus dukanya ya kadang kalau misalkan kita pelayanannya kurang bagus, apalagi untuk apa yang dicari customer itu gak sesuai sama harapan dia, ya kita kena maki-makian dia. Yang kedua kalau misalkan kita salah pelayanan itu kita dapat SP dan kita bisa ganti rugi, itu masalah finansial dari pribadi kita sendiri, gak dari kantor ditanggungnya.
Pewawancara	:	Oh. Oke oke. Nih terus berapa sih range/kisaran gaji yang Anda peroleh di PT.KAI itu?
DN	:	5-7jt apalagi itu ditanggal-tanggal merah itu itungannya besar banget.
Pewawancara	:	Emm…itu mencukupi gak untuk kehidupan Anda sebenernya?
DN	:	Alhamdulillah mencukupi dan masih bisa nabung dan membahagiakan kedua orang tua saya dengan gaji yang saya miliki bekerja di kereta api
Pewawancara	:	Eee…tapi sebenernya ada rencana gak sih untuk punya kerjaan sampingan gitu? Kaya dagang atau apapun. Ini kan lulusan FKIP nih kaya buka privat misalnya buat nyalurin ilmunya, gitu ada gak sih?

DN	:	Gak ada sih, karena ya menurut saya alhamdulillah gaji ya saya miliki udah lebih dari cukup.
Pewawancara	:	Nah terus, profesi ini sifatnya sementara atau bakal tetap?
DN	:	Sementara, karena kan kalau kinerja kita bener-bener bagus kita bakal ikut tes lagi untuk dapetin jabatan yang lebih tinggi lagi, otomatis gaji lebih naik
Pewawancara	:	Sistem disitu kontrak ya? Nah misalkan kotraknya gak diperpanjang nih otomatis kan gak disitu tuh, itu bakal tetap berprofesi di luar guru atau bakal balik jadi guru?
DN	:	Bakal tetap keluar jalur si. Karena saya emang ngeliatnya yang pertama masalah finansial.
Pewawancara	:	Berarti yang utama itu emang finansial ya?
DN	:	Finansial, karena mau sampai kapan Anda ngandelin gaji guru, buat beli bedak aja kurang sebulaaaaannn.
Pewawancara	:	Terus terakhir nih, semisal gaji guru itu sama seperti pendapatan Anda sekarang nih. Ada gak sih kemungkinan untuk kembali menjadi guru?
DN	:	Gak ada. Karena 1 saya udah mencintai pekerjaan saya yang sekarang, dan kedua saya lupa gimana menjadi guru yang baik [tertawa]
Pewawancara	:	Oh jadi lupa jadi guru yang baik itu gimana, karena gak pernah jadi guru ya?
DN	:	Iya [tertawa]

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 7
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Administrasi
5. Tempat Kerja : Puskesmas Kebon Kosong 1
6. Alamat Kantor : Jl. Galindra RT 8/RW 8 Kb. Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Yang pertama nih ya, sejak kapan sih bekerja menjadi admin di Puskesmas Kebon Kosong?
GS	: Dari Agustus 2017.
Pewawancara	: Agustus 2017, berarti udah hampir satu tahun?
GS	: Iya setahun
Pewawancara	: Tapi cita-citanya nih semasa kecil pengennya jadi apa?
GS	: Pengennya sih sebenernya jadi dokter, tapi mungkin karena kekurangan biaya makanya saya memilih yang lebih murah.
Pewawancara	: Jadi milih FKIP?
GS	: Iya, tapi lama-lama saya suka sih sama keguruan ini.
Pewawancara	: Nah itu sukanya sejak kapan?
GS	: Sukanya saya sejak masuk ke PGSD karena saya penelitian, observasi, ketemu dengan anak-anak, jadi saya menyukai dunia anak-anak.
Pewawancara	: Oh berarti waktu kuliah memilih FKIP itu sebenernya kemauan sendiri atau orang tua?
GS	: Sebenernya sih itu karena orang tua juga ngarahin kemana baiknya.
Pewawancara	: Sekarang kan jadi admin nih, pastinya kan ada pertimbangan tuh untuk memilih kenapa milih profesi itu. Ada pertimbangan gak sih sebelum bekerja dibidang itu?
GS	: Gak sih karena itu kan mengisi waktu kosong aja, waktu itu kan sebelum mendapat ijazah waktu banyak yang terbuang, daripada sia-sia waktu itu ada tawaran untuk jadi admin, jadi saya terima untuk jadi admin.
Pewawancara	: Untuk sementara?
GS	: Untuk sementara waktu saja.
Pewawancara	: Awalnya kan kuliah memilih FKIP, tapi kenapa sekarang bukan menjadi guru malah menjadi admin? Itu motivasinya apa?
GS	: Eee…Sebenernya saya jadi guru atau yg lain itu yang penting kan saya berguna untuk masyarakat. Kedepannya itu seperti apa, nanti tergantung dengan rezeki saya, eee…jadi guru atau tidaknya.
Pewawancara	: Tapi faktor dari diri sendiri nih, mungkin oh saya mau jadi admin dulu nih, itu kan pasti ada motivasi tersendiri kan atau dorongan lah pengen jadi admin itu dorongannya seperti apa sih.
GS	: Kalau untuk jadi admin sendiri sih eee…cuma iseng-iseng aja ngisi waktu luang, pengen kerja di kantor itu seperti apa sih. Kalau jadi guru kan sudah saya rasakan waktu kuliah, saya

	pengen kerja dulu admin itu seperti apa, saya ingin merasakan lebih dahulu.
Pewawancara	: Seperti mencari pengalaman baru?
GS	: Iya.
Pewawancara	: Tapi ada faktor lain gak selain cari pengalaman?
GS	: Gak ada.
Pewawancara	: Kalo faktor dari luar ada gak? Kaya faktor dari orang tua gitu.
GS	: Gak ada, terserah katanya yang penting berguna untuk banyak orang.
Pewawancara	: Eee…kalau status kepegawaian jadi admin itu jadi pegawai tetap atau gimana sih?
GS	: Gak, belum tetap saya. Masih kontrak.
Pewawancara	: Selama?
GS	: Selama 1 tahun, kalau kinerja kita baik ya diperpanjang, kalau gak ya putus kontrak.
Pewawancara	: Nah tanggapan keluarga nih atau teman mengenai profesi Anda sekarang gimana?
GS	: Tanggapannya, banyak sih yang bilang kok di kantor sih gak sesuai jurusan? Ada sih yang bilang seperti itu, terus saya bilang seperti ini, ya dapatnya di kantor daripada nganggur di rumah eee…saya kerja dong, menghasilkan uang , berguna untuk banyak orang, yang penting halal.
Pewawancara	: Tapi orang tua ngedukung gak profesi Anda yang sekarang nih atau sebenernya pengen Anda menjadi guru?
GS	: Eee…kalau orang tua sih pengennya saya jadi guru, karena sesuai dengan kuliah yang saya ambil, tapi kembali lagi ke diri saya sendiri, eee…semuanya orang tua menyerahkan ke diri saya, baiknya itu seperti apa, jadi mau kamu jadi guru atau kamu jadi admin, yang penting kamu bisa menyalurkan apa yang kamu miliki, yang kamu dapet semasa kuliah biar bisa berguna buat masa depan.
Pewawancara	: Gimana sih perasaannya sekarang jadi admin tuh? Kan pasti ada suka dan tidak sukanya, nah sukanya kenapa dan tidak sukanya kenapa?
GS	: Kalau sukanya sih karena mungkin faktor temen-temennya banyak yg membantu, kalau misalnya ada pekerjaan yang belum selesai temen-temen bisa membantu saya dalam pekerjaan. Kalau dukanya mungkin karena sering lembur, sering pulang larut malam, sering macet-macetan.
Pewawancara	: Nah kalau boleh tau nih, berapa sih kisaran gaji yang Anda peroleh untuk menjadi admin di puskesmas itu?
GS	: Kalau gaji yang saya peroleh sih 3,6 lah, di tangan si 3,4jt.
Pewawancara	: Tapi itu mencukupi gak untuk kebutuhan hidup Anda?
GS	: Sejauh ini sih cukup kalau untuk kebutuhan saya sendiri.
Pewawancara	: Tapi ada rencana gak untuk kerja sampingan gitu atau memiliki penghasilan lebih dari kerja sampingan.
GS	: Sejauh ini sih belum. Karena saya ingin fokus dengan kerja saya, kalau misalnya kedepannya saya ingin bisnis mau gak mau saya

	harus memilih antara bisnis atau pekerjaan.
Pewawancara :	Kalau profesi sekarang nih kan jadi admin itu sementara atau tetap seterusnya bakal jadi admin sih?
GS :	Kalau jadi admin itu sementara saja karena mengisi waktu luang, waktu kosong, sembari ada yang bener-bener sekolahannya membutuhkan guru ya saya mengisi waktu luang saja.
Pewawancara :	Yang terakhir nih, semisal gaji guru itu sama seperti penghasilan Anda sekarang, ada kemungkinan gak sih untuk kembali menjadi guru?
GS :	Sejauh ini kalau keinginan dari dalam hati sih ada ingin rasanya jadi guru kembali, tapi kan guru itu untuk masuk ke guru di sekolah itu perlu tes ya, tesnya juga gak sembarangan, jadi butuh proses lah.
Pewawancara :	Tapi kenapa ingin menjadi guru kembali?
GS :	Karena mungkin keinginan dari hati saya ingin menjadi guru. Seneng dengan anak-anak.
Pewawancara :	Hem oke oke terimakasih.
GS :	[tertawa]

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 8
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Kepala Operasional
5. Tempat Kerja : PT. Esta Dana Ventura
6. Alamat Kantor : Jl. Raya Pasar Kemis RT 003/RW 001, Tangerang 15560

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Yang pertama nih, eee…sejak kapan sih berprofesi menjadi apa ya tadi…
IRN	: Kepala operasional
Pewawancara	: Kepala operasional di…..
IRN	: Esta Dana Ventura
Pewawancara	: Esta Dana Ventura nih.
IRN	: Pertama kerja itu keterimanya tanggal 5 februari 2018, itu sih eee…itungannya masih kelas managemen training ya. Cuma pas selesai training dan fix kerja disitunya bulan……..Juni.
Pewawancara	: Juni udah…..
IRN	: Itu udah fix jadi kepala operasional di Esta Dana Ventura.
Pewawancara	: Sebelum kesitu apa udah pernah jadi guru?
IRN	: Belum, belum pernah sama sekali, karena emang pengen yang lain dulu selain jadi guru.
Pewawancara	: Berarti lulus langsung kerja disitu ya?
IRN	: Iya
Pewawancara	: Eee…yang kedua cita-cita waktu kecil ingin jadi apa?
IRN	: Sebenernya waktu kecil pengennya jadi guru, cuma setelah dewasa setelah mikir kedepannya harus apa….gitu loh, karena yaudahlah namanya kita masih muda pengen cari pekerjaan yang lain dulu yaudah akhirnya netepin untuk pekerjaan sekarang.
Pewawancara	: Oh jadi dulunya emang pengen jadi guru?
IRN	: Iya pengen jadi guru, karena emang pasti lah semua orang adalah keinginan jadi guru, karena guru kan pekerjaan yang mulia, mana ada sih orang yang gak mau jadi guru.
Pewawancara	: Nah ada pertimbangan gak sebelum memilih selain profesi guru nih. Ada gak pertimbangannya?
IRN	: Ada lah pastinya, kan sebelum kita netepin sama satu pekerjaan kan pasti kita mikir dong. Kaya kita tuh yakin gak nih sama pekerjaan ini. Tapi ya alhamdulillahnya sih sebelum masuk kesini juga saya netepin banget kaya yaudah saya yakin dan saya bakal ngejalanin pekerjaan saya yang sekarang.
Pewawancara	: Yang membuat yakin apa sih?
IRN	: Yang membuat yakin?
Pewawancara	: Apa karena pekerjaanya sesuai, atau mudah atau gimana?
IRN	: Karena emang di kantor [tertawa]. Gak bisa panas-panasan gak bisa berkoar-koar gitu, karena emang cuma ngolah data doang gitu tugasnya, menurut saya gak terlalu ribet gitu loh, paling ruwet

	didata-data aja.
Pewawancara	: Oke. Nih kan awalnya kuliah milih FKIP atau keguruan, tapi kenapa sekarang gak jadi guru? Motivasinya apa sih kenapa keluar jalur?
IRN	: Oh…Ya kan sesuai dengan apa yang saya omongin, emang kan awalnya emang pengen jadi guru, tapi setelah lulus pasti ada pertimbangan nih kedepannya saya pengen eee…apa ya….yg lain lah, pengen nyari pekerjaan yg lain dulu. Pengen coba-coba hal yang lain dulu selain jadi guru.
Pewawancara	: Tapi mempertimbangkan kaya penghasilan gitu dipertimbangan gak?
IRN	: Iya lah itu pasti.
Pewawancara	: Berarti itu kaya motivasi…..
IRN	: Iya pemicu saya untuk keluar dari guru untuk sementara waktu.
Pewawancara	: Tapi ada faktor yang lain gak selain itu?
IRN	: Gak ada sih, cuma gaji doang.
Pewawancara	: Berarti motivasinya cuma gaji doang?
IRN	: Gaji sama mungkin hati nurani belum terngiung untuk jadi guru, karena kan profesi guru itu menurut saya berat gitu loh, gak hanya mendidik ilmu tapi juga karakter siswa harus dididik, dan saya kayanya belum layak untuk mendidik karakter siswa.
Pewawancara	: Tapi ada faktor dari luar gak sih yang mendorong Anda nih untuk memilih profesi ini?
IRN	: Ada lah pasti orang tua.
Pewawancara	: Orang tua aja? Teman?
IRN	: Gak, menurut saya sih hanya orang tua pemicu utama saya untuk ngambil keputusan kerja disini.
Pewawancara	: Tadi kan masalah gaji ya motivasinya, kaya kurang layak gitu ya?
IRN	: Kalau guru kan?
Pewawancara	: Menurut Anda berapa gaji yang layak untuk guru honorer?
IRN	: Sebenernya kerjaan guru itu berat ya jadi gak cuma di ilmu aja, cuma karakter segala macem, itu kan orang juga harus nilai gitu loh. Dan referensi saya sih kalau bisa guru 3 deh, 4 kalau bisa untuk honorer ya, jangan kaya yang sekarang, maksudnya guru juga kan apa ya, pemicu utama kita menuntut ilmu, masa di gaji cuma segitu.
Pewawancara	: Oh oke oke. Berarti sekitar 3-4jt ya? Kalau status kepegawaian nih disitu kontrak atau emang langsung tetap?
IRN	: Masih kontrak 2th, 2th baru kelar.
Pewawancara	: 2 tahun…
IRN	: Setelah lewatin 2th itu saya jadi kartap
Pewawancara	: Nah tanggapan keluarga nih atau teman atau pasangan mengenai profesi anda nih sebenernya kalau orang tua ngedukung atau pengennya anda jadi guru?
IRN	: Awalnya papah si gak setuju sama pekerjaan ini, cuma dikasih pengertian aja kaya saya tuh yakin kalau saya tuh bakal ngejalanin pekerjaan ini dan gak cuma jadi guru aja dipekerjaan ini saya yakin saya bakal sukses, karena kesuksesan itu gak cuma dari

	guru gitu loh, masih ada lah jalan pekerjaan lain. Seperti itu bapak.
Pewawancara	: Berarti kalau mama ini ya…
IRN	: Kalau mamah selalu setuju apapun yang gua pilih gitu loh, kalau papa itu yang rada rancu sedikit karena mungkin ayah gitu kali ya apa…pengennya anak cewenya kerja yang berat berat, makanya dikasih pertimbangan, dan akhirnya papah ngerti.
Pewawancara	: Berarti orang tua tuh… papah ni yang kaya gak setuju ya?
IRN	: Iya awalnya kurang….kurang setuju
Pewawancara	: Pengennya jadi guru gitu ya?
IRN	: Iya pengennya yaudahlah jadi guru aja gak teralu berat, kerjaan guru pulangnya juga cepet gak sampe malem-malem, tapi ya dikasih pengertian lah karena masih muda anaknya masih pengen cari kesempatan yang lain yaudah kata papah yaudah gak papa
Pewawancara	: Kalau perasaan nih, bagaimana sih perasaan anda jadi kepala operasional di apa itu….Esta Dana Ventura?
IRN	: Awalnya si emang berat, kaya mungkin jalur awalnya guru yah yang belajar rpp atau segala macem dan terjun langsung kedunia finansial, keuangan yang gak negrti apapun. Emang awalnya berat tapi setelah dijalani sampai sekarang sih yaudah dibawa enjoy aja, toh kalau berat gak ada jalan keluarnya kalau ngeluh terus.
Pewawancara	: Tapi ada suka dan gak sukanya kerja disitu kan, nah sukanya itu kenapa dan gak sukanya kenapa?
IRN	: Sukanya…tadi kerja di kantor gak panas-panasan, gak teriak-teriak. Ngolah data. Kerjaannya juga paling mantau anak buah gitu kan, namanya kepala operasional kan…sebenernya sama sih kaya guru juga. Cuma guru di kantor. Menelaah data-data yang udah diolah, sorenya saya rekap ulang apa yang udah mereka dapet di hari itu. Gitu. Kalau apa tadi…
Pewawancara	: Gak suka, gak sukanya kenapa?
IRN	: Gak sukanya…berat sih, karena emang saya ngerekap gak cuma 1 atau 2 orang, tapi bisa sampai 4-5 orang. Bener-bener emang filter terakhirnya kan emang di saya, kalau emang misalnya diakhir eee…harinya itu ada selisih uang atau apa ya itu udah tanggung jawab terbesar saya, karena kan emang tugas kepala operasional kan kaya gitu.
Pewawancara	: Kalau boleh tau nih range/kisaran gaji yang Anda peroleh disitu tuh berapa sih?
IRN	: Harus banget disebutin?
Pewawancara	: Iya. Kisarannya aja.
IRN	: Kisarannya 4-5jt.
Pewawancara	: 4-5 ya. Nah itu cukup gak sih untuk kebutuhan hidup Anda?
IRN	: Sebenernya sih kurang, cuma ngejalaninnya udah lah bersyukur aja gitu loh, karena kan gaji segitu ya buat cewe yang masih single seperti saya…[tertawa]
Pewawancara	: Berarti kaya gak cukup gitu ya?
IRN	: Masih kurangggg….namanya masih jiwa-jiwa muda megang segitu tuh masih kurang lah, namanya udah usaha kan.

Pewawancara	:	Pengennya berapa sih?
IRN	:	Harus banget pak disebutin berapanya?
Pewawancara	:	[tertawa] iya
IRN	:	Ya kalau bisa sih ya, ya namanya perempuan gak usah banyak-banyak, 7 lah udah seneng.
Pewawancara	:	Okee. Tapi ada rencana gak sih untuk kerja sampingan nih?
IRN	:	Sebenernya pengen sih buka usaha selain kerja ini, cuma nanti setelah setahun udah ngelewatin ini kan punya penghasilan punya tabungan, itu barulah mikir kaya pengen deh usaha ini, paling sih maunya olshop cuma belum terjalani sampai sekarang.
Pewawancara	:	Iya, kalau les privat gitu gak ada rencana?
IRN	:	Pengen, pengennya les privat, cuma kaya pengen cari temen-temen yang…yaudah guru-guru handal dah, jadi nanti saya tuh kaya cuma nyediain tempat, nyediain segala macem kebutuhannya yang ada di tempat les itu, cuma nyari guru ibaratnya.
Pewawancara	:	Berarti kedepannya ada rencana?
IRN	:	Ada lah, pengen pasti lah. Namanya orang pasti punya lah rencana buka les privat.
Pewawancara	:	Nah kenapa tuh? Kenapa…
IRN	:	Pengen buka?
Pewawancara	:	Iya
IRN	:	Karena kan ya mencerdaskan anak bangsa, memajukan anak bangsa. Maksudnya dengan les privat itu kan jadi anak-anak zaman sekarang tuh gak hanya terpacu pulang sekolah main, jadi ada kegiatan lain lah selain di rumah, gitu setelah pulang sekolah.
Pewawancara	:	Tapi kalau profesi ini nih jadi kepala operasional itu bakalan sementara atau tetap sih disitu?
IRN	:	Belum tau. Kalau untuk sementara atau tetapnya, cuma jalanin dulu selama 2th nih, kalau emang nanti 2th nanti hatinya masih terketuk di PT ini, yaudah lanjutin, tapi kalau emang gak ya cari pekerjaan yang lain.
Pewawancara	:	Nah kalau cari pekerjaan lain tuh eee…bakalan cari pekerjaan yang di luar guru atau bakal masuk ke guru lagi?
IRN	:	Di luar guru.
Pewawancara	:	Oh pasti di luar guru ya?
IRN	:	Kalau guru, setelah saya halal pak [tertawa]
Pewawancara	:	Kenapa? Kenapa harus nunggu halal?
IRN	:	Karena kan kalau udah halal pulangnya bisa cepet ntar udah ada yang nafkahin.
Pewawancara	:	Berarti itu untuk bisa nanti tua gitu ya?
IRN	:	Iya
Pewawancara	:	Nah sekarang nih, semisal gaji guru itu sama dengan penghasilan Anda sekarang nih, ada gak sih kemungkinan kembali untuk menjadi guru?
IRN	:	Kayanya belum deh, karena kan gak cuma gaji sih, kan tadi yang gua bilang, karakter kan. Kalau emang karakter saya masih amburadul belum bisa, kaya belum baik lah. Kayanya hati saya belum terketuk jadi guru. Pokoknya tunggu karakter saya jadi baik

		dulu.
Pewawancara	:	Baik seperti apa tuh? Berarti sekarang belum baik dong?
IRN	:	Ya iya lah pasti masih banyak belajar gitu loh, takutnya salah-salah perkataan atau apa pada saat ngajar, itu yang gak mau terjadi gitu loh. Karena kan tugas guru kan emang mencerdaskan anak bangsa, bukan membikin negatif anak bangsa.
Pewawancara	:	Oh okee, udah sih itu aja kayanya interviewnya. Makasih ya mbak atas waktunya.
IRN	:	Iya sama-sama

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 9
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Guru Kelas V
5. Tempat Kerja : SD Markus Tangerang
6. Alamat Sekolah : Jl. MH. Thamrin, Panunggangan Utara, Pinang, Tangerang, Banten 15143

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Oke yang pertama nih, udah berapa lama sih kerja di SD Markus Tangerang?
Mr	: Untuk ngajar di SD Markus ini baru 1 tahun, sebelumnya saya pindahan dari sekolah Atisa 1 tahun jadi kalau total mengajar si udah 2 tahun di sekolah.
Pewawancara	: Berarti kuliah udah ngajar di Atisa?
Mr	: Iya, dari semester dari mulai garap skripsi udah mulai ngajar di Atisa.
Pewawancara	: Em oke oke, itu ada orang dalemnya gak, atau emang ngelamar sendiri?
Mr	: Kebetulan gak ada orang dalem emang ngelamar-ngelamar lewat jobstret aplikasi apply-apply ternyata ada panggilan yaudah.
Pewawancara	: Oh berati nih lulus….lulus langsung ee…pengennya jadi guru atau pernah nyoba di perusahan lain dulu tuh ngelamar di perusahan lain dulu?
Mr	: Emang dari awal ngelamar-ngelamar sih lebih fokusnya ngajar, lebih e…arahnya tuh ngelamarnya tuh ke sekolah-sekolah ngajar, kaya gitu.
Pewawancara	: Berarti lebih fokus ke sekolah ya dari pada perusahaan?
Mr	: Em iya lebih fokus ke sekolah.
Pewawancara	: Tapi kalau ngajarnya nih, ngajar atau jadi gurunya sejak kapan sih?
Mr	: Kalau ngajar semenjak jadi guru dari saya mulai semester 4 saya udah mulai ngajar tuh bimbel-bimbel udah mulai ngajar cuma itu kan gak formal, tapi yang benar-benar formal guru kelas itu mulai dari tahun 2017 kemarin.
Pewawancara	: Tahun awal…
Mr	: Tahun ajaran baru Juli 2017
Pewawancara	: Kalau cita-cita nih waktu kecil pengennya jadi apa sih sebenernya?
Mr	: Kalau cita-cita sih emang dari dulu sih pengennya sih jadi guru.
Pewawancara	: Jadi emang udah sesuai ya udah sejalan?
Mr	: Iya emang udah sesuai makanya dari dulu udah ada keinginan jadi guru makanya fokus cari perkulihan yang ada jurusan keguruan gitu
Pewawancara	: Tapi ada pertimbangan gak sebelum milih jadi guru nih? Apa sih yang dipertimbangkan, kenapa sih milih jadi guru kenapa sih gak jadi yang lain, pertimbangannya apa sih?

Mr	: Pertimbangannya sih dulu ada aja sih, apa….. eeee….buat perbandingan-perbandingan buat selain guru, dulu sempat pengen ada pikiran buat kerja diperkantoran yakan pengen. Liat gitu temen-temen beberapa yang kerja dikantor tuh memang secara salary besar tapi banyak yang bilang juga duh cape banget nih pulang sore lembur segala macem, dan balik lagi eee…ngelamar-ngelamar dikantor beberap interview mulai oke tapi karena lokasi jauh dan pertimbangin lagi pikir-pikir masuk jam 8 pulang jam 6 itu jadi pertimbangan lagi, lebih baik saya jadi guru aja kaya gitu .
Pewawancara	: Jadi kaya lokasi sama waktunya dipertimbangkan yah?
Mr	: Dipertimbangkan itu si paling utama lokasi sama waktunya, dari pagi sampe sore terlalu berat menurut saya.
Pewawancara	: Oke oke, tapi kalo motivasinya ni, motivasi milih jadi guru dibandingkan profesi lain apa sih?
Mr	: Motivasi sih ada dari motivasi dari keluarga dari pribadi sendiri, tapi paling besar sih sejauh ini dari pribadi sendiri pengen, emang pengen banget dari dulu jadi guru jadi seorang pengajar karena saya pribadi saya gak suka kerja yang monoton dikomputer aja, saya kan emang orangnya agak bawel jadi lebih suka ngajar, eh kerja yang ngomong-ngomong ngoceh-ngoceh terus jadi menurut saya pribadi jadi guru itu pas sama pribadi saya yang suka ngomong kaya gitu.
Pewawancara	: Jadi kaya cari yang sesuai sama kemampuan Anda gitu ya?
Mr	: Iya jadi ngeliat dari skill pribadi, banyak yang bilang pinter ngomong jadi yaudah lebih percaya diri lagi kalau jadi guru kaya gitu
Pewawancara	: Oke, e…. ada faktor lain gak atau cuma itu aja?
Mr	: Faktor lain dari faktor keluarga juga memang si ada mendukung lebih ngedorong supaya udah jadi guru aja kamu itu biar gak cape nantinya, nantipun kalau kamu berkeluarga bisa ngurusin rumah tangga, bisa..bisa kerja juga gak dirumah aja, terus faktor selain dari keluarga juga ada faktor juga dari pasangan saya ada juga ngedukung supaya…iyalah lebih baik jadi guru aja kayaknya itu kalau guru itu lebih di…secara gak langsung kalau orang udah dengar kerjanya apa? Guru. Walaupun kita tau gaji guru dibawah yang kita harapkan kalau udah orang dengar guru itu kayaknya udah ada nilanya, nilai tambahnya udah dipandang lah dikalangan dunia ini.
Pewawancara	: Berarti faktor dari luarnya bisa kaya dari orang tua sama dari pasangan ya?
Mr	: Iya betul, pertama ada faktor dari pribadi yang emang pengen banget jadi guru, dan kedua orang tua pun ngedukung, dan yang ketiga karena pasangan ibaratnya pasangan saya juga sangat banget ngedukung saya menjadi guru.
Pewawancara	: Oh ya tadikan bilang katanya emang pengen banget jadi guru tuh, pengennya tuh karena apa sih? apa karena suka sama anak kecil atau hanya tadi doang kaya sesuai dengan e… apa ya banyak bicara gitu?

Mr	: Iya yang pasti yang pertama senang aja pekerjaan jadi guru itu kayaknya gak flat jadi bisa banyak ngomong bisa banyak interaksi sama anak-anak jadi pekerjaannya juga kerasanya gak begitu cape walaupun ya agak cape dikit lah teriak-teriak pagi-pagi, cuma balik lagi ngeliat suka ada bercanda-bercandanya sama anak-anak jadi terhiburkan lah seperti itu.
Pewawancara	: Berarti jadi guru itu kemauan sendiri atau kemauan orang tua nih yang mengarahkan?
Mr	: Kemauan pribadi sendiri, lebih kaya ibaratnya 70% kemauan sendiri 20% dari keluarga dan 10% dari pasangan saya sendiri.
Pewawancara	: Oh oke, kalau status kepegawaian nih di SD Markus Tangerang tuh gimana sih disana?
Mr	: Kalau sejauh ini status saya di Markus ini saya masih guru honorer.
Pewawancara	: Honorer?
Mr	: Iya
Pewawancara	: Berarti disana kan swasta yah, belum bisa jadi CPNS dong?
Mr	: Sejauh ini sih belum ada, cuma karena dulu ee….memang sekolah Markus ini e…. terikat sama kaya…terikat sama Dinas Pendidikan Pemerintahan gitu lah jadi kalau dilihat sama bagian kepala yayasannya mana nih guru-guru yang berkompeten bisa didaftarkan menjadi CPNS ataupun bisa didaftarkan buat mengikuti sertifikasi, jadi memang peluang untuk ngajar ditempat saya ini bisa dibilang ada peluang 50% lah menjadi CPNS kaya gitu walaupun butuh tahap yah butuh waktu yang beberapa lama dulu.
Pewawancara	: Berarti minat dong…..nantinya daftar CPNS?
Mr	: Iya pastinya berminat dan nunggu-nunggu banget tuh waktu untuk didaftarkan menjadi CPNS.
Pewawancara	: Oke… tapi nih tanggapan keluarga atau teman atau pasangan mengenai profesi anda, gimana si tanggapannya?
Mr	: Tanggapann menjadi seorang guru, tanggapannya udah pasti sangat mendukung ya, walaupun kadang ada beberapa temen suka ya ampun jadi guru mau banget emang jadi guru, emang gak mau kerja kantor yang duitnya banyak. Ya kita balik lagi ngejelasin, kita kerja bukan….memang si butuh finansial besar cuma balik lagi kalau minat bakatnya sukanya jadi guru ya bisa ketutupan kaya gitu.
Pewawancara	: Tapi orang tua, berarti kalau orang tua itu sebenernya kalau misalnya Anda keluar jalur nih dari bidang keguruan sebenernya, ngedukung atau lebih pro ke Anda untuk manjadi guru?
Mr	: Sebenernya sih kurang mendukung ya orang tua saya pribadi, e….beberapa bulan kemaren sebelum dapet sekolah Markus ini sempet ngelamar tuh di beberapa kantoran dibagian finansial dan marketing udah keterima dan sudah dijelasin juga salarynya segala macem, e…..saya tanya dong ke orang tua ini bagaimana nih keterima nih mau taken kontrak, tapi orang tua bilang udah lah gak usah gimana sih udah cape-cape 4 tahun sekolah keguruan

	kok malah di kantor udah sabar-sabar aja dulu ntar juga pasti ada kok sekolah yang nerima. Untungnya syukurnya gak….gak jauh dari waktu mau taken kontrak di perkantoran ternyata keterima panggilan sekolah di SD Markus ini.
Pewawancara	: Tapi sempet nanya gak sih kenapa gak…orang tua gak ngedukung anda berprofesi di bidang lain selain guru gitu?
Mr	: Ya itu tadi faktornya karena supaya nantinya kehidupan saya kedepannya lebih enak, kaya tadi diperbandingin orang tua tuh lebih cenderung mikirin nanti saya nantinya kedepannya berkeluarga katanya biar nantinya kalau berkeluarga kamu bisa ngurusin keluarga juga pulangnya gak kesorean kalo ngajar, bisa juga kerja walaupun nanti punya anak bisa ditinggal gitu, bisa faktor itu juga karena pasangan juga ngedukungnya lebih ke guru yaudah.
Pewawancara	: Oh oke, tapi anggota keluarga sebenernya ada yang berprofesi jadi guru gak sih?
Mr	: Ada sih emang kebetulan ada kakakku guru terus bibiku juga ada yang guru gitu.
Pewawancara	: Berarti kakak sama bibi aja ya?
Mr	: Iya untuk yang guru ya walaupun ada yang saudara keluarga yang lain dibagian pendidikan juga tapi bukan guru.
Pewawancara	: Semasa kecil nih, semasa kecil kan cita-citanya pengen jadi guru, nah sekarang menjadi guru sungguhan gitu, berarti kan cita-citanya tercapai dong, nah gimana sih perasaannya jadi guru sekarang?
Mr	: Rasanya pasti seneng banget yah, seneng….senengnya tuh kaya akhirnya terbayarkan gitu yang dari dulu diimpikan ngeliat kalau disekolah zaman-zaman SD, SMP, SMA, kayaknya guru keren banget nih enak banget sih jadi guru kayaknya dihormatin banget dihargain, dipandang, akhirnya tanpa disadari ternyata saya juga bisa jadi mereka yang aku dulu cita-citakan, ternyata saya bisa juga jadi guru yang dimana dihargai sama murid-murid dipandang sama temen-temen yang bukan profesi guru, mereka berfikirnya e…. ibaratnya mulia banget lah pekerjaannya jadi guru kaya gitu, yang pasti puas lah dalam….apalagi 4 tahun ini udah cukup dibilang perjuangan banget kuliahnya yah, segala macem ngurusin rpp segala macem akhirnya kepake gitu loh sekarang gak sia-sia.
Pewawancara	: Tapi jadi guru kan pasti ada suka dan tidak sukanya kan, nah sukanya itu kenapa sih dan tidak sukanya itu kenapa?
Mr	: Kalau sukanya itu yang tadi saya udah bilang pastinya akhirnya puas lah yah cita-cita udah tercapai sesuai dengan apa yang keinginan, sesuai dengan basic aku juga pekerjaannya, dan yang dukanya mungkin ya itu yah yang pertama pasti masalah dalam finansial e…salarynya yah emang salarynya memang kalau dipikir-pikir agak kurang masuk akal, cuma ya mau gimana lagi gak bisa dipaksain, cuma bisa sabar aja sih buat sekarang ini [tertawa].

Pewawancara	: Oke oke, kalau bayangan cita-cita anda tuh dulu seperti apa sih, kan cita-citanya jadi guru tuh nah bayangan guru tuh sebenernya kaya gimana sih?
Mr	: Ya dipikir tuh kalau guru itu orangnya yang sangat gimana yah kaku banget, serba pengen kaya serba sempurna serba perfect, ternyata setelah dijalanin ohh guru juga ada beberapa kesalahannya kok terus kita jadi tau oh trik-trik guru ngadepin siswa tuh kaya begini, kirain dulu karena saking pinterya banget tapi ternyata karena emang mereka tuh guru tuh punya trik-trik sendiri buat mengadepin murid-muridnya kaya gitu si, cuma jadi intinya jadi tau lah guru itu dibelakang kelas itu seperti apa pekerjaannya lebih tau lagi kaya gitu.
Pewawancara	: Oh oke oke, nih kalau boleh tau nih, berapa sih range atau kisaran gaji yang anda dapatkan di SD Markus Tangerang? Hanya di SD itu yah, e… diluar itu bukan hitungan.
Mr	: Oh jadi gaji saat ini di Markus gitu?
Pewawancara	: Iya antara berapa hingga berapa gitu.
Mr	: Ya gimana ya [tertawa], ya pokoknya sekitaran 2,5 sampai 3 juta
Pewawancara	: Oh oke, lumayan ya itu.
Mr	: Ya itu juga belum potongan terlambat ya [tertawa].
Pewawancara	: Oh potongan [tertawa].
Mr	: Iya jadi pastinya ada potongan kita kalau terlambat dan terlambat 1 jam dipotong 10 ribu terus misalnya gak masuk sehari dipotong 50 ribu kaya gitu, kalau di SD Markus ya, kaya gitu.
Pewawancara	: Tapi itu mencukupi gak sih untuk kebutuhan hidup anda sebenernya?
Mr	: Kalau dibilang mencukupi atau gak, mungkin bisa dibilang kurang cukup ya, karena kita tau kebutuhan sekarang ini kaya gimana zaman sekarang kalau dibilang yahh…. dibilang kekurangan banget….gak, berkelebihan banget ya…gak. Pokoknya ya….cukup gak cukup lah intinya pas-pasan lah bisa dibilang ngepres, kaya gitu.
Pewawancara	: Tapi ada rencana gak sih untuk kerja sampingan nih?
Mr	: Kerja sampingan memang kebetulan sejauh ini, saya selain ngajar di sekolah saya juga ada ngajar diluar yaitu bimbel jadi saya ada kerja sama juga lembaga bimbel diluar sekolah, jadi setiap pulang sekolah siang sampai sore saya ngajar bimba, kaya gitu
Pewawancara	: nah itu untuk apa sih? Ya e…..kan udah ngajar di sekolah nih tapi kok masih aja e….kayak buka bimbel gitu loh, e…apakah untuk menambah penghasilan atau untuk mengembangkan kompetensi atau hanya untuk mengisi waktu kosong?
Mr	: Ya pertama sih memang untuk menambah penghasilan pribadi, dan yang kedua e….saya sih prinsipnya mikir, saya kan dari sekolah Markus ini pulang jam setengah 2 kadang juga jam 12, saya mikir kalau saya pulang ke rumah dari jam 2 sampai jam 5 mau ngapain gak ada kegiatan kan, jadi itu dia yang pertama untuk penambah penghasilan dan yang kedua buat mengisi waktu luang sebelum sampai malem, ya selama masih ada pekerjaan

	yang masih dijalur mengajar jadi saya ambil kaya gitu.
Pewawancara	: Tapi e….. emang kalau di sekolah itu gak bikin rpp atau apa-apa gitu ya?
Mr	: Di sekolah bikin administrasi, guru bikin, RPP bikin, cuma kita dari pihak kepala sekolahnya bikinnya sebulan sekali untuk laporan RPP kaya gitu.
Pewawancara	: Nah berarti profesi guru nih hanya untuk sementara atau bakalan tetap seterusnya bakalan jadi guru nih atau batu loncatan anda untuk menunggu pekerjaan yang lainnya?
Mr	: Kalau pribadi saya sendiri sih sejauh ini saya pengen tetap memfokuskan guru dan supaya kedepannya pun….saya pun juga pengennya jadi guru tetep profesinya jadi guru.
Pewawancara	: Oke, jadi kedepannya kaya pengen jadi guru seterusnya.
Mr	: Iya seterusnya
Pewawancara	: Oke, berarti…tapi kenapa milih sekolah swasta bukan sekolah negeri sih?
Mr	: E…. kenapa milih swasta karena saya lihat si ya peluang untuk mengajar di swasta itu sangat besar ya, dan pengen sih ada keinginan buat ngajar di negeri cuma yang seperti yang kita tau ya ada beberapa informasi dari temen-temen yang ngajar di negeri juga yang udah senior-senior bilang memang kalau ngajar di negeri nih gak selalu bisa masuk naroh CV kita langsung keterima, gak bisa kaya gitu, jadi kalau di negeri ini kan yang kita tahu banyak prosesnya terkadang katanya gak ada lowongan karena udah ada mutasi dari negeri ini mutasi dari sekolah ini jadi karena udah ada informasi dari teman seperti itu saya lebih fokus ngelamar-ngelamar sekolah swasta kaya gitu.
Pewawancara	: Oke, terus kendala nya nih, kendalanya apa sih saat jadi guru?
Mr	: Kendalanya sih yang pertama itu mungkin diadministrasi yah, terkadang kita udah cape ngajar ngomong sana sini tapi dibalik kita ngajar dikelas ada beberapa pekerjaan juga yang harus kita kerjain seperti administrasi itu RPP, silabus segala macem belum lagi kegiatan-kegiatan di sekolah, keanggotaan kita sebagai organisasi harus kita kerjain. Itu si yang membuat saya saat ini keluhan selain cape ngajar itu, diluar ngajar itu ada pekerjaan buat ngurusin RPP, silabus dan segala macemnya.
Pewawancara	: Nah cara menghadapinya kaya gimana tuh, kan dilihat waktu anda kan kaya padat nih dari pagi kan ngajar abis itu kan privat sampe jam?
Mr	: Sampe jam 5 sore
Pewawancara	: Jam 5 sore kan, itu gimana sih ngadepin kendala-kendala itu?
Mr	: Ya ngedepinnya mungkin kan karena ini RPP tiap sebulan sekali dikumpulinnya mungkin setiap akhir pekan saya ngerjainnya, jadi misalkan sabtu minggu, disitulah saya nyicil-nyicil RPP saya, kaya gitu karena memang kalau hari-hari biasa dari hari senin sampai jumat dari jam 7 sampai jam 5 memang waktu gak keburu sedangkan kita juga kan butuh istirahat, sampe rumah kan udah cape maunya istirahat jadi gak kepegang buat ngerjain kaya gitu.

Pewawancara	: Oke oke, nah tapi sebenrnya minat gak sih untuk kerja dikantoran kaya temen-temen lah?
Mr	: Ohhh… kalau ditanya buat soal kaya gitu sih, kayaknya udah….sekarang udah diterima di sekolah ini udah nyaman dan gak ada keinginan buat di kantor lagi.
Pewawancara	: Tapi terakhir nih seandainya ada tawaran pekerjaan nih, yang penghasilannya melebihi penghasilan Anda sekarang, nah apakah Anda bakal tetap menjadi guru atau mengambil tawaran tersebut?
Mr	: Kalau saya juga udah memperhitungkan juga yah kalau ada tawaran kaya gitu gitu. Masih ada sih sampe sekarang walaupun saya udah ngajar di sekolah Markus ini bekas kemaren abis ngeaply ngeaply di kantor-kantor, saya mikir-mikir saya lebih baik kayaknya walupun dibilang si…diatas UMR tapi aku balik lagi kayaknya gak deh, karena kenapa kalau ngajar aja kan aku kan dapet sekian juta, misalkan walaupun gak sampe UMR, tapi aku balik lagi bimbel itu udah ketutup lah udah bisa sesuai dengan target tiap bulannya saya kaya gitu.
Pewawancara	: Oke, oh udah si itu aja kayaknya wawancaranya.
Mr	: Okedeh.
Pewawancara	: Makasih buat waktunya
Mr	: Iya sama-sama

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 10
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Guru Kelas III
5. Tempat Kerja : MI Darul Ulum
6. Alamat Sekolah : Jl. Kemanggisan Batusari No. 4A, Palmerah, Jakarta Barat 11480

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara : Oke assalamualaikum.
RS : Waalaikumsalam
Pewawancara : Bu mau wawancara, minta waktunya sebentar…yang pertama sudah berapa lama kerja di MI Darul Ulum?
RS : E…. saya kerja mulai dari Agustus berati udah 1 tahun.
Pewawancara : Agustus 2017?
RS : 2017
Pewawancara : Kalau jadi gurunya atau ngajar-nagajar gitu sejak?
RS : Itu udah dari kelas 1 SMA
Pewawancara : Kelas 1 SMA itu ngajar di sekolah atau privat aja?
RS : Gak, buka privat sendiri, buka…..
Pewawancara : Oh berarti 1 SMA itu udah privat?
RS : Udah buka privat.
Pewawancara : Emmm… kalau cita-cita nih, cita-cita waktu kecil pengen jadi apa sebenernya?
RS : Pengen jadi dokter [tertawa]. Ya gak kesampaian soalnya kan tau sendiri kan dokter kaya gimana, ya jadi kalau ngeliat bakat juga disuruhnya jadi guru, ya yaudah profesi ini, tapi kalau ditanya cita-cita ya sebenernya bukan pengen jadi guru pengennya jadi dokter
Pewawancara : Kenapa gak ngambil dokter waktu kuliah gitu, kenapa malah FKIP?
RS : Kan gini kalau dokter gak mudah [tertawa] tau sendiri kan ya biaya dokter itu gimana.
Pewawancara : Tapi ada pertimbangan gak sebelum jadi guru nih, kayak misalnya pertimbangannya seperti apa gitu?
RS : Sebenernya pertimbangannya juga pasti diskusi dulu dong, pertama keorang tua dulu kan tadinya mau ambil kesehatan juga intinya pengen kebidang kesehatan pokoknya. Nah akhirnya karena orang tua bilang kalau kesehatan itu kuliahnya cukup jauh kan, coba cari deket-deket sini, nah deket-deket sini ketemu deh tuh Esa Unggul nah yang otomatis kuliahnya deket. Nah pertama pertimbangannya itu kan kuliah masalah kuliahnya. Yang kedua mempertimbangkan kenapa guru karena kan udah basicnya udah timbul udah keliatan timbulnya kan dari SMA kan udah bisa ngajar gitu kan, nah itu yang bisa diambil jadi kalau misalnya nanti setelah lulus ada……..titlenya guru nah basic itu bisa dikembangin lagi gitu kan, karena kan ya mungkin setelah ini

	bakal cita-cita saya tuh berubah lagi pengen buka bimbel sendiri gitu, jadi guru dan pengen punya yayasan bimbel sendiri pengennya si gitu, jadi pertimbangannya dengan jadi guru ya saya butuh title itu untuk mengembangkan bimbel itu. Gitu loh.
Pewawancara	: Nih terus motivasinya apa, motivasi anda memilih jadi guru nih dibandingkan profesi lain itu apa? Dari diri sendiri dulu nih.
RS	: Kenapa kepengen jadi guru, kalau kenapa pengen jadi guru sih awalnya karena seneng aja ngeliat anak-anak tuh…… anak-anak tuh mulai bisa mulai bisa……mulai bisa belajarnya, mulai bisa, ih tiba-tiba kak ini dapet nilai bagus gitu kan, kan itu kaya termotivasi yang kaya wah bisa nih ngebantu mereka gitu sih. Kalau awal mula motivasi muncul itu begitu, dari anak-anak tuh yang tadinya gak bisa jadi bisa
Pewawancara	: Tapi kalau faktor dari luar ada gak, faktor dari luar ada gak faktor dari luar diri sendiri itu?
RS	: Yang maksudnya?
Pewawancara	: Yang kaya misalnya faktor dari orang tua gitu.
RS	: Oh, ya orang tua pasti pengennya….pengennya jadi guru tuh karena jam kerjanya guru kali yah, jam kerjanya guru tuh punya batasan gitu gak terlau sibuk gitu, ya jadi orang tua mikirnya kedepan nanti saat berumah tangga tuh kaya gimana, nah kan kalau jadi profesi guru tuh menurut mereka baik karena nanti punya banyak waktu untuk keluarga.
Pewawancara	: Berarti jadi guru itu kemauan diri sendiri apa orang tua?
RS	: Ya karena diri sendiri, dan ya kan awalnya kan pengennya jadi dokter ya tapi ya dengan orang tua pengenya seperti itu jadi kebawa gitu.
Pewawancara	: Tapi status kepegawaian di Darul Ulum gimana?
RS	: Ya guru tetap
Pewawancara	: Tapi ada rencana daftar CPNS gak?
RS	: Ada banget
Pewawancara	: Kalau tanggapan keluarga, teman atau pasangan nih, mengenai profesi sekarang jadi guru di darul ulum itu gimana tanggapannya? Orang tua ngedukung gak sih atau orang tua pengennya tuh Anda menjadi e….bekerja dibidang lain gitu?
RS	: Oh gak, mamah kalau orang tua si udah dukung banget, maksudnya yaudahlah udah bidang itu aja gak usah kemana-kemana lagi karena mungkin kan udah basicnya disitu bakatnya udah disitu ya mau kemana lagi gitu.
Pewawancara	: Tapi sebenernya ada gak anggota keluarga yang jadi guru siapapun, misalnya keluarga kandung ataupun keluarga lain misalnya om tante gitu?
RS	: Oh ada sih tante
Pewawancara	: Tante. Ada yang lain gak?
RS	: Gak ada, tante itupun bukan….jadi om saya nikah gitu nah istrinya tuh guru gitu doang sih, gak ada hubungan darah.
Pewawancara	: Oh oke oke. Semasa kecil nih kan cita-citanya kan bukan guru, atau kan jadi dokter tuh kan, tapi sekarang malah jadi guru tuh,

	sekarang gimana sih rasanya jadi guru pastikan ada suka sama…dukanya kan atau gak sukanya. Nah sukanya itu kenapa gak sukanya kenapa?
RS	: Nah sukanya jadi guru dulu kan kepengen jadi dokter, nah akhirnya jadi guru akhirnya jadi punya harapan baru lagi kan, sukanya sih saya nantinya bisa mewujudkan apa harapan anak saya gitu kan, jadi memotivasi mereka harus seperti apa yang mereka mimpikan gitu. Ya itu sih tapi kalau dukanya ya pasti tau sendiri ya masalah [tertawa] finansial guru kan memang gak sebanyak gaji-gaji luar. Itu paling dukanya, tapi ya harus banyak peluang gak cuma saat ngajar diskeolah gitu kan, kita banyak peluang jadi guru kan harus kaya misalnya bimbel atau jualan apakah gitu, ya itu aja si.
Pewawancara	: Nah berapa sih kisaran pendapatan yang anda dapatkan dari Darul Ulum, kisarannya aja maksudnya rangenya dari berapa sampe berapa gak usah nominalnya?
RS	: [tertawa] aduh maksudnya gimana. [tertawa] ya segitu ya sekitar 1jt - 1,5 juta lah.
Pewawancara	: Nah itu mencukupi gak sih untuk kebutuhan hidup Anda sendiri?
RS	: Gaji dari Darul Ulum doang ya gak cukup lah [tertawa]
Pewawancara	: Waduh jajannya banyak nih [tertawa]
RS	: [tertawa] maksudnya ya namanya sekolahkan pasti ada aja yang harus diperluin kan, maksudnya kalau di sekolah Darul Ulum itu masih kurang media, apa-apa dari kita, emang sekolahnya kan belum sebagus sekolah-sekolah lain, ya kita harus lebih kreatif lagi jadi uang itu ya intinya balik lagi ke anak-anak. Jadi kalau untuk gaji di Darul Ulum doang si ya gitu deh [tertawa]
Pewawancara	: Tapi ada rencana, oh ini kan udah buka privat nih, berarti ini kan kerja sampingannya kan? Buat apa….buat penghasilan tambahan gitu ada rencana lain gak untuk misalnya apa kaya usaha apa gitu ada gak?
RS	: Ini. Ya buat ngembangin bimbel aja si. Jadi harapan…namanya harapan ya pasti kedepannya lebih…emang liat satu tahun gimana kalau emang udah satu tahun pengennya tahun depan pengennya berusaha buat tempat tetap sendiri dengan banyak guru gitu.
Pewawancara	: Oh jadi harapannya pengen tempat privat itu dengan banyak guru?
RS	: Iya iya yang punya nama gitu pengennya.
Pewawancara	: Tapi kalau profesi guru nih itu untuk sementara atau tetap dan seterusnya bakal jadi guru?
RS	: Seterusnya
Pewawancara	: Seterusnya nyampe kapan pun gitu jadi guru?
RS	: Sampai kapanpun bakal jadi guru
Pewawancara	: Oke. Nah kan ngajar di swasta, nah kenapa sih di swasta kenapa gak di negeri aja gitu?
RS	: Kan pertama daftar di Darul Ulum itu kan belum dapet ijazah kan, nah kebetulan waktu itu mamah langsung nyuruh ke Darul Ulum gitu kan, coba daftar di Darul Ulum gitu kan, akhirnya coba daftar disana gitu kan, udah terikat juga kan disana, terus dengan sistem

	kerja waktu yang gak begitu full kalo di swasta, kebetulan ditempat saya gak kaya di negeri harus pulang jam 3 gitu. Jadi kalau kerja di Darul Ulum kenapa lebih netep disana di swasta itu ya karena menurut saya itu saya lebih punya banyak waktu luang, jadi gak begitu terlalu ketat dan sistemnya juga gak terlalu kaya pemerintahan kaya punya peraturan sendiri. Kan kalau di swasta sendiri emang dia emang gak punya aturan tapi tetep harus terarah jadi kenapa harus di swasta milih tetep di swasta aja.
Pewawancara	: Tapi kendala yang dihadapi saat jadi guru apa sih sebenernya, atau saat di Darul Ulum nih kendalanya apa sih?
RS	: Masalah kendala sih, sebenernya apa ya…..karena mungkin sekolahnya mungkin baru kali ya jadi fasilitasnya, saya ngeliat anak-anaknya tuh beda, anak swasta sama anak negeri tuh ternyata berbeda itu kendalanya anak-anaknya, karena mungkin di swasta mikirnya ah bayar ini jadi yah gitu lebih gimana ya…
Pewawancara	: Nyepelein gitu?
RS	: Iya mungkin ada yang seperti itu ada juga yang emang serius banget kan ya namanya sekolah swasta gimana sih kalau di negeri kan punya aturan sendiri arahnya sendiri.
Pewawancara	: Nah ini terakhir nih seandainya ada tawaran pekerjaan nih yang penghasilannya melebihi penghasilan Anda sekarang di Darul Ulum
RS	: Di SD lain apa gimana?
Pewawancara	: Apapun ada tawaran pekerjaan apapun selain guru.
RS	: Oh selain guru gak mau.
Pewawancara	: Tapi penghasilannya melebihi guru?
RS	: Gak mau.
Pewawancara	: Kenapa gak mau?
RS	: Gak mau, ya karena kalau udah bakatnya disana, kalau saya nih ya dapat gaji gede tapi ternyata bakat saya bukan disitu ya malah nyusahin diri sendiri dong, mendingan gaji yang emang segitu tapi saya bisa ngembangin kemampuan saya lebih lagi lebih lagi gitu.
Pewawancara	: Oh oke oke, udah gitu aja sih, terimakasih Bu untuk waktunya.
RS	: Oke iya sama-sama.

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 11
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Master Teacher I, II, III
5. Tempat Kerja : PT. Ruang Raya Indonesia (Ruang Guru)
6. Alamat Kantor : Jl. Tebet Barat Dalam Raya No. 22, Jakarta

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Yang pertama, udah berapa lama kerja di sini nih di Ruang Guru?
SAH	: Di Ruang Guru…udah 3 bulan.
Pewawancara	: 3 bulan. Kalau jadi gurunya udah sejak kapan?
SAH	: Jadi guru tuh udah sejak dari kuliah dari 2016
Pewawancara	: Kuliah itu udah jadi guru? Ngajar di SD, SMA, atau…
SAH	: Pertama ngajar dulu di privat, bimbel gitu. Nah selanjutnya keluar karena mau skripsi kan, jadi ngajar-ngajar privat ke rumah-rumah gitu.
Pewawancara	: Kalau cita-cita pengennya jadi apa?
SAH	: Jadi guru.
Pewawancara	: Oh berarti udah sesuai sama cita-cita nih?
SAH	: Iya sudah sesuai.
Pewawancara	: Nah sebelum kerja di Ruang Guru itu ada pertimbangan gak sama orang tua atau pertimbangan seperti apa?
SAH	: Pertimbangan sih yang pasti kita milih kerjaannya yang sesuai dengan jobdesk kita, kaya misalnya kan saya eee…PGSD nih, masa iya saya kerjanya jadi apa…jadi yang lain lah di luar guru, eh. Iya makanya saya milih Ruang Guru karena kerjaan saya disini ya jadi guru. Gitu, itu pertimbangannya sih cuma itu doang
Pewawancara	: Tapi kenapa milih Ruang Guru gak di sekolah gitu?
SAH	: Karena eee…di sekolah udah pernah, tapi ini tertarik karena tu…ingin mengikuti inovasi yang…teknologi yang sekarang lah, jadi dari sini juga banyak belajar. Terus kalau ketemu anak-anak pun juga bisa, kan masih ngajar privat juga sekarang.
Pewawancara	: Oh ini masih ada privat?
SAH	: Iya masih.
Pewawancara	: Tapi motivasi Anda jadi guru itu apa sih? Kenapa mau jadi guru gitu?
SAH	: Kenapa mau jadi guru? Karena yang pertama dari kecil emang udah seneng ngajarin orang-orang, maksudnya bukan ngajarin yang gimana-gimana ya, ngajarin supaya mereka jadi bisa gitu, misalnya dia gak bisa pelajaran apa, itu tuh kita ada motivasi tersendiri supaya dia bisa. Makanya kenapa milih cita-cita guru tuh untuk mencerdaskan manusia kali.
Pewawancara	: Tapi ada yang lain gak selain itu? Atau faktor dari luar gitu.
SAH	: Oh itu dari dalam ya, kalau dari luar sih kaya misalnya nanti disaat kita kan akan berumah tangga, kalau misalnya jadi guru tuh waktunya fleksibel, pulangnya gak terlalu sore bisa ngurus anak-ngurus suami setelah ngajar.

Pewawancara : Ada yg lain gak?
SAH : Gak sih, itu aja.
Pewawancara : Kalau status kepegawaian disini gimana sih?
SAH : Di sini freelench.
Pewawancara : Freelench, maksudnya tergantung waktu kita apa gimana?
SAH : Gak, disini kita ngikutin waktu kerja kantor jam kerjanya jam 9 sampe jam setengah 6 sore.
Pewawancara : Tapi sistemnya kontrak atau gimana? Misalnya tahap percobaan dulu 3 bulan atau langsung jadi pegawai tetap?
SAH : Untuk divisi saya, karena kejar target untuk bikin project, jadi di kontrak. Pertama kontrak sebulan, kalau memang masih ada project dilanjutkan kontraknya sampai bulan selesai project.
Pewawancara : Tapi tertarik gak sih sebenernya kalau misalnya ngajar buat disekolah?
SAH : Ya tertarik banget sih, cuma kaya mikir kita cari pengalaman dulu kalau diluar masih ada pengalaman yang bisa diambil kenapa gak gitu.
Pewawancara : Jadi kaya mau tantangan baru gitu?
SAH : Iya
Pewawancara : Tapi tanggapan orang tua, mengenai kerjaan sekarang nih atau dari temen-temen ada yang ngedukung atau ngasih saran kerja disini aja gitu-gitu?
SAH : Banyak sih yang ngasih saran kenapa gak kerja di sekolah aja gitu kenapa gak jadi guru real gitu di sekolah, jawabanya satu memang mungkin rezekinya disini sekarang-sekarang, terus kalau orang tua si dukung-dukung aja yang penting selama itu baik selama itu gak ganggu kesehatan dan pekerjaannya pun itu guru harus guru.
Pewawancara : Harus guru kalau orang tua ya?
SAH : Iya
Pewawancara : Anggota keluarga ada yang berprofesi menjadi guru?
SAH : Ada. Kakek, om, tante, nenek aku. Semua guru [tertawa]. Jadi udah turun temurun.
Pewawancara : Nah kan semasa kecil cita-citanya kan guru nih, nah berarti kan sekarang udah kesampaian, apa sih perasaan Anda?
SAH : Ya seneng lah, seneng banget.
Pewawancara : Pasti kan ada suka sama gak sukanya kan?
SAH : Maksudnya suka dukanya gitu?
Pewawancara : Iya.
SAH : Sukanya ya cita-citanya tercapai bisa mengekspresikan perasaan atau keinginan kita jadi guru tuh terlaksana, kalau dukanya ya paling kalau misalnya kaya ngajar privat nih misalnya anaknya tuh kesulitan belajar, nah itu kan kadang kita juga bisa stress ya kan, gimana nih anak supaya bisa pinter, atau misalnya kerja disini kan ada targetnya ya, gimana caranya biar kita bikin soal tuh gak dirubah-rubah lagi jadi harus kreatif harus punya inovatif juga, nah itu si kadang dukanya.
Pewawancara : Oh berarti disini harus langsung jadi tuh soal?
SAH : Iya disini targetnya bener-bener gede [tertawa]

Pewawancara	:	Disini bikin RPP gak? Atau cuma bikin materi aja tanpa langkah-langkah pembelajaran?
SAH	:	Di Ruang Guru gak bikin RPP, cuma langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di dalam video aja. Di dalamnya udah terdapat materi juga yang mau disampaikan apa dan alur penyampaiannya bagaimana.
Pewawancara	:	Nah kalau dulu bayangan sebelum jadi guru pas cita-citanya guru tuh gimana bayangan jadi guru?
SAH	:	Dulu bayangan jadi guru tuh kayaknya enak ya jadi guru bisa ngajarin orang-orang berati jadi guru tuh pintar, bayangannya yah itu kepengen jadi guru ya karena berarti kita tuh bisa ngajarin orang-orang kita mampu.
Pewawancara	:	Kalau bayangan sosok gurunya kepikiran gak?
SAH	:	Oh bayangan sosok gurunya, bayangan sosok guru yang kita idamkan gitu?
Pewawancara	:	Iya
SAH	:	Yang pasti bijaksana, terus gak kaya guru-guru sekarang yang banyak main kekerasan-kekerasan gitu.
Pewawancara	:	Nah kalau boleh tau berapa sih kisaran pendapatan disini, kisarannya aja atau range antara ini sampe ini?
SAH	:	Disini antara dari 4 - 7jt.
Pewawancara	:	Tapi itu udah mencukupi ya?
SAH	:	Mencukupi banget, iya ditambah privat juga makin cukup jadinya [tertawa]
Pewawancara	:	Berarti gak ada niatan buat kerja sampingan? Sampingannya berarti les privat itu kan?
SAH	:	Iya les privat itu udah sampingan.
Pewawancara	:	Kan penghasilan di Ruang Guru udah cukup banget ya. Kenapa masih kerja les privat? Untuk apa lagi?
SAH	:	Eee…kenapa masih ngambil kerja privat. Ya karena pengen nabung juga selagi masih muda kan, terus buat nambah penghasilan juga, gitu. Selagi penghasilan bisa dicari lebih, kenapa enggak. Gitu.
Pewawancara	:	Tapi nih profesi kan jadi guru ni. Profesi ini bakalan tetap atau cuma batu loncatan untuk nanti?
SAH	:	Kalau disini?
Pewawancara	:	Gak. Kalau jadi gurunya?
SAH	:	Ya pasti tetap lah.
Pewawancara	:	Kalau disininya?
SAH	:	Kalau disininya batu loncatan.
Pewawancara	:	Berarti nanti ada target lagi?
SAH	:	Ada, pokoknya pengen jadi gurunya pengen jadi guru sekolah.
Pewawancara	:	Oh berarti cita-citanya sebenernya jadi guru sekolah?
SAH	:	Disini sebenernya cuma buat proses pembelajaran.
Pewawancara	:	Nih terakhir nih, seandainya ada tawaran pekerjaan selain guru dan pendapatannya melebihi pendapatan di sini nih, itu kira-kira tertarik untuk ngambil kerjaan itu atau tetep jadi guru?
SAH	:	Kalau ada tawaran kaya gitu, ya dipikir-pikir dulu sih, cuma kalau

	misalnya lebih enak jadi guru dan pendapatannya juga sama seperti guru, kan kalau guru kan pendapatannya gak selalu kecil kan bisa cari pendapatan di luar kaya ngajar privat itu kan gak murah gitu, jadi kayaknya lebih tetep jadi guru aja deh.
Pewawancara	: Oh jadi tetep jadi guru yah, nih satu lagi nih terakhir kendala disni apa sih?
SAH	: Kendala jadi guru di sini, kendalanya kan kita ngajar tapi gak ketemu anak yah jadi kita gak tau hasil anaknya kaya apa atau kita gak bisa interaksi langsung sama anak, karena kita kan melalui media gitu melalui teknologi jadi gak tau perkembangan anaknya kaya gimana, terus gak kaya kita ketemu langsung kaya disekolah gitu. Itu sih kendalanya.
Pewawancara	: Kalau kesulitannya dalam membuat itu ada gak?
SAH	: Kesulitannya pasti ada kalau membuat soal, kalau membuat soal si sebenernya tergantung pengetahuan kita sama kretifitas kita ya kalau membuat soal tuh, disini tuh susahnya ya targetnya.
Pewawancara	: Targetnya berarti?
SAH	: Kita dikejar target disini.
Pewawancara	: Targetnya apa si tadi lupa saya.
SAH	: Targetnya misalnya bikin soal. Ini kan SD sekarang kan tematik ya, nah satu tema tuh misalnya kita harus bikin soal 10-20 soal satu tema. Nah per hari kita target 2 tema, jadi 15 buat tema itu dengan jawaban dengan pembahasannya, pembahasannya harus jelas kata-katanya juga harus jelas, Bahasa Indonesianya harus tertata dengan baik, itu dia [tertawa]. Jadi kalau ada typo typo sedikit ya itu salah, kita rombak lagi.
Pewawancara	: Jadi diubah semua atau itunya aja?
SAH	: Diubah kan ini kan masuk ke app ya ke aplikasi, kan kalau misalnya masuk aplikasi ada yang salah kan pasti gawat banget kan kalau orang-orang liat Ruang Guru ini ada yang salah nih, gurunya gimana sih, imagenya jadi jelek, jadi kita setiap soal sebelum masuk ke app kita liat lagi, ulang lagi, ulang lagi.
Pewawancara	: Oke itu aja sih wawancaranya. Makasih banyak ya atas waktunya.
SAH	: Udah, iya sama-sama.

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 12
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Guru Kelas III
5. Tempat Kerja : SDN Pinang 4
6. Alamat Sekolah : Jl. Matahari, Sudimara Pinang, Tangerang, Banten 15145

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Yang pertama nih, udah berapa lama kerja di SDN Pinang 4?
TL	: Sudah hampir 8 bulan.
Pewawancara	: Nah kalau mengajar udah sejak kapan?
TL	: Sejak bulan Januari 2018 ini.
Pewawancara	: Berarti waktu kuliah belum ngajar-ngajar?
TL	: Belum karena masih fokus kuliah terlebih dahulu.
Pewawancara	: Sebenernya kalau cita-cita ibu itu waktu kecil apa sih?
TL	: Sebenernya dulu cita-cita waktu kecil itu jadi seorang jurnalistik atau kameramen
Pewawancara	: Nah sekarang kan jadi guru, kenapa dulunya gak milih jurusan yang sesuai dengan cita-cita?
TL	: Sebenernya sih waktu kecil itu cita-citanya emang gak jadi guru. Hanya memang eee…saya menyukai aja dalam bidang profesi ini. Bukannya cita-cita tapi menyukai dalam bidang profesi ini. Dari suka, kuliah masuk jurusan PGSD, mendalami dan sampai sekarang menjadi seorang guru.
Pewawancara	: Sejak kapan Anda menyukai profesi guru? Dan kenapa suka?
TL	: Saya benar-benar menyukai profesi guru sejak saya masuk kuliah sih sepertinya, dan kenapa saya suka profesi guru, karena profesi guru itu menurut saya penuh dengan tantangan, pengorbanan, dan profesi guru itu salah satu yang kita mengajar tapi sambil belajar. Itu aja sih.
Pewawancara	: Eee…ada pertimbangan gak sih sebelum jadi guru ini?
TL	: Ya pokoknya saat saya memutuskan menjadi seorang guru ada beberapa hal yang saya pertimbangkan, seperti kita kan menjadi pendidik itu harus bisa terbuka, adil, siap menjadi contoh, harus bijaksana itu udah pasti banget, fleksibel, fleksibel itu maksudnya ya seperti menyesuaikan kondisi-kondisi yang ada di sekolah, disiswanya, pokoknya di sekolah lah intinya, terus peka terhadap lingkungan sekitar sih.
Pewawancara	: Selanjutnya motivasi Anda menjadi guru itu apa sih dibandingkan memilih profesi lain? Kenapa milih menjadi guru?
TL	: Motivasi saya memilih menjadi seorang guru emm…sebetulnya berawal dari orang tua saya sih, yang memberikan pandangan-pandangan menjadi seorang guru, kaya pandangan menjadi pribadi…guru itu kan dipandangnya sebagai pribadi yang bermanfaat, terus mengajar tapi tetap belajar, melatih diri menjadi seseorang yang penyabar, dan guru itu pasti kita kenal pahlawan

	dengan jasa yang cukup besar. Itu sih motivasi saya.
Pewawancara :	Tapi ada faktor dari dalam gak sih, kalau faktor dari dalam diri yang mendorong Anda untuk jadi guru itu ada gak?
TL :	Jadi selain dari orang tua, motivasi saya sebagai guru adalah karena memang saya menyukai profesi sebagai guru, salah satunya mungkin karena saya juga kuliah dijurusan keguruan SD sehingga dari situ saya menyukai profesi saya sebagai guru. Itu sih.
Pewawancara :	Kalau status kepegawaian disini itu seperti apa?
TL :	Eee…disini saya masih guru honorer. Masih honorer.
Pewawancara :	Apakah ada rencana daftar CPNS?
TL :	Insyaallah jika ada pembukaan tes CPNS saya akan ikuti perjalanan itu.
Pewawancara :	Tapi bagaimana tanggapan keluarga ibu, teman, atau pasangan nih mengenai profesi Anda sekarang nih?
TL :	Ya orang-orang di sekeliling saya alhamdulillah sangat mendukung profesi saya terutama orang tua saya.
Pewawancara :	Tapi orang tua maunya Anda itu jadi guru atau sebenernya profesi lain gitu?
TL :	Sebenernya orang tua saya memang pengen jadi guru dan kebetulan saya juga pengen jadi guru sih setelah saya mendalami kuliah saya sebagai guru, ya kenapa tidak diteruskan saya menjadi guru, untuk apa kuliah jadi guru kalau gak mau jadi guru.
Pewawancara :	Tapi apakah anggota keluarga ada yang berprofesi sebagai guru? Seperti kakek, nenek, atau….
TL :	Oh. Kalau kakek iya, dulunya kakek itu kepala sekolah, terus sama sepupuku sih, udah.
Pewawancara :	Nah waktu kecil kan cita-citanya pengen jadi jurnalis dan kameramen, sekarang kan malah jadi guru. Dan itu merupakan profesi yang anda sukai, nah itu gimana sih perasaannya?
TL :	Ya seneng, memiliki suatu kebanggan tersendiri, karena seperti yang kita tau menjadi seorang pendidik apalagi menjadi seorang guru itu memiliki tanggung jawab yang besar.
Pewawancara :	Kalau tidak sukanya kenapa?
TL :	Gak sih, selama ini alhamdulillah suka-suka aja jadi guru.
Pewawancara :	Selanjutnya berapa sih kisaran gaji/pendapatan Anda di sekolah ini?
TL :	Alhamdulillah kisaran gaji di sekolah ini ya 1jt keatas.
Pewawancara :	Itu mencukupi gak untuk kebutuhan Anda?
TL :	Alhamdulillah mencukupi untuk diri saya dan membantu sedikit-sedikit orang tua saya.
Pewawancara :	Tapi ada rencana gak sih kerja sampingan untuk nyari penghasilan lebih?
TL :	Kalau kerja sampingan biasanya abis pulang ngajar disore hari eee…ngajar les di rumah.
Pewawancara :	Kenapa masih ngajar privat kan gaji Anda mencukupi?
TL :	Saya sudah menjadi guru dan alhamdulillah gaji saya mencukupi, tetapi bukan menjadi halangan saya untuk mengajar les privat,

		karena saya kan mengajar hanya dari jam 7 sampai dengan jam 2 jadi saya masih memiliki waktu yang cukup banyak, dan saya menginginkan waktu saya itu tidak terbuang-buang dan memiliki waktu yang berkualitas, makanya saya mengajar les privat, apalagi saya masih muda belum punya keluarga dan memiliki banyak waktu sangat senggang, jadi daripada buang-buang, jadi lebih baik saya ngajar les privat.
Pewawancara	:	Tapi profesi guru ini untuk sementara atau udah tetap bakal jadi guru seterusnya?
TL	:	Insyaallah maunya tetap sampai tua nanti.
Pewawancara	:	Selanjutnya mengapa memilih sekolah negeri? Kenapa bukan swasta?
TL	:	Sebenernya sih, swasta sama negeri kayanya sama aja ya, uma mungkin kelebihan negeri dikita itu, ngajar disini itu minimal 1-2th bisa dapet intensif mungkin, dapet UNPTKnya cepet mungkin seperti itu. Setau saya.
Pewawancara	:	Terus pasti jadi guru ada kendala-kendalanya, nah kendalanya itu apa sih?
TL	:	Eee…kendalanya sih kan kadang-kadang kita sebagai guru itu sangat dicontoh oleh para siswa dan siswi kita disini, jadi kendalanya kadang-kadang kita tuh harus menjadi pribadi yang baik di depan anak-anaknya itu kadang-kadang masih agak…bukan agak sulit sih, Cuma kaya kita harus siap untuk menjadi contoh yang baik, itu sih kendalanya. Terus juga kita kan harus fleksibel, harus menyesuaikan kondisi, kadang-kadang kita kan suka apa ya…suka sulit ngeliat kondisi-kondisi pada siswanya kan kita sebagai guru gitu kan haru mengenal siswanya satu per satu lebih dekat. Seperti karakter anak, kondisi anak misalnya, seperti kalau lagi belajar kita kan harus tau juga mood anak. Seperti itu.
Pewawancara	:	Nah terakhir nih, seandainya ada tawaran pekerjaan yang penghasilannya melebihi penghasilan ibu nih sekarang. Apakah ibu akan tetap menjadi guru atau mengambil tawaran tersebut?
TL	:	Saya tetap jadi guru. Karena kan menjadi guru itu harus konsisten ya. Jika ada tawaran pekerjaan yang penghasilannya lebih tapi di luar guru sepertinya saya tidak menerima, karena memang saya termotivasi awalnya itu menjadi guru dan saya sudah menyukai profesi saya sebagai guru dan saya sudah amat nyaman dengan profesi saya sebagai guru, itu aja sih.
Pewawancara	:	Oke siap.

A. Identitas Responden

1. Nama : Responden 13
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tahun Lulus : 2017
4. Profesi Sekarang : Sekretaris Bank
5. Tempat Kerja : PT. Bank DKI Juanda
6. Alamat Kantor : Jl. Ir. H. Juanda III No. 7-9, Jakarta Pusat

B. Transkrip Wawancara

Pewawancara	: Nih yang pertama nih, sejak kapan sih berprofesi menjadi sekretaris Bank DKI?
ZMF	: Emmm…1 November kalau gak salah 2017.
Pewawancara	: 1 November 2017 itu udah….
ZMF	: Udah masuk.
Pewawancara	: Tapi waktu kecil cita-cita sebenernya?
ZMF	: Eee…guru [tertawa]
Pewawancara	: Guru? Tapi kenapa jadi sekretaris? Kenapa gak dilanjutin jadi guru?
ZMF	: Kuliah sih kaya mungkin udah ini kali ya…pengen suasana baru sih. Kan waktu jamannya skripsian itu kan nyambi. Nyambi ngajar-ngajar gitu kan, terus pas lulus pengen keluar dari zona aman dulu sih, terus akhirnya ngelamar di Bank dan keterima, yaudah masuk.
Pewawancara	: Jadi kaya cari pengalaman baru gitu ya?
ZMF	: Iya
Pewawancara	: Tapi ada pertimbangan gak sih sebelum milih jadi sekretaris Bank?
ZMF	: Ada lah.
Pewawancara	: Pertimbangannya seperti apa sih?
ZMF	: Gaji pak [tertawa]
Pewawancara	: Gaji ya?
ZMF	: Iya lah gaji, terus status kepegawaian juga kan.
Pewawancara	: Status kepegawaian maksudnya gimana tuh?
ZMF	: Misalnya kaya, kan kalau guru honorer kan belum tau nih diangkatnya kapan gitu kan, terus kita juga masih kaya ngambang gitu kan kalau guru honorer gitu, baik-baik ketendang gitu lah ibaratnya gitu kan, itu sih.
Pewawancara	: Tapi kan awalnya kan kuliah di FKIP, milih FKIP lah, tapi kenapa sekarang bukan jadi guru nih, motivasinya tuh apa kenapa milih keluar jalur dari…
ZMF	: Ya itu tadi cari pengalaman baru, terus kaya pengen keluar dari zona aman aja, karena kan sebelumnya emang udah pernah ngajar kan, jadi kaya ah pengen tau ah kalau kerja di luar itu kaya apa.
Pewawancara	: Berarti gaji termasuk itu dong apa…
ZMF	: He'e
Pewawancara	: Tapi ada gak faktor dari luar yang mendorong Anda memilih profesi sekarang ini?
ZMF	: Eksternal?

Pewawancara	:	He'e
ZMF	:	Eeee…kayanya gak ada sih, emang kepengen sendiri si pengen keluar dari zona aman.
Pewawancara	:	Oke, nah tadi kan menyangkut dengan gaji motivasinya kan. Menurut Anda berapa sih gaji yang layak untuk guru honorer?
ZMF	:	Yang layak. Kalau ditanya layak ma ya. Kalau di kantoran kan udah ketauan kan, maksudnya baru masuk aja kontrak bisa 5 gitu. Terus kalau guru honorer kan kita gak tau ya gaji pastinya berapa gitu, cuma nanya sama anak-anak yang emang ngajar sekarang sih katanya udah UMP, jadi ya oke lah dibanding dulu yang cuma 900rb gitu kan.
Pewawancara	:	Tapi menurut Anda yang layak berapa?
ZMF	:	Ya awal masuk oke lah 3,6 atau 3,7 sekarang.
Pewawancara	:	Nah sekarang bagaimana sih status kepegawaian Anda di Bank?
ZMF	:	Masih kontrak.
Pewawancara	:	Kontrak selama?
ZMF	:	Setahun.
Pewawancara	:	Setahun. Itu gak ada percobaan 3 bulan dulu gitu ya?
ZMF	:	Gak ada, kalau Bank kaya langsung gitu. Nanti kalau emang bagus baru diangkat, jadi capeg dulu sih, calon pegawai dulu. Nanti kotrak calon pegawai baru pegawai tetap.
Pewawancara	:	Tanggapan keluarga, teman atau pasangan Anda lah mengenai profesi Anda sekarang nih menjadi sekretaris di Bank. Kalau orang tua sebenernya ngedukung atau eee…pengen Anda jadi guru?
ZMF	:	Eeee…bebas sih, maksudnya gimana kita yang ngejalanin, gak harus ini itu, gak gitu sih. Ngebalikin ke diri kita.
Pewawancara	:	Sekarang bagaimana nih bekerja menjadi sekretaris Bank? Pasti kan ada suka dan tidak suka, nah sukanya kenapa? Tidak sukanya kenapa?
ZMF	:	Tidak sukanya dulu kali ya, gak sukanya sih lebih kaya pulang malem, karena kan sekretaris ya jadi gimana bos kan, kalau bos belum balik ya belum bisa balik. Kalau sukanya ya…have fun sih, maksudnya emang kalau kita kerjanya nyaman fine fine aja kan, gak ada masalah sih jadi happy happy aja, cuma ya itu gak enaknya itu pulang malemnya karena gimana si bos.
Pewawancara	:	Emang waktunya gak nentu ya? Gak ada jadwal?
ZMF	:	Gak ada nentu, sebenernya waktu balik tuh normal sih kita jam 8 masuk jam 5 pulang kan, cuma kan kalau bos kaya nanti ada meeting atau apa di luar kan, terus kita kaya nungguin dia kan otomatis barang-barang dia apa segala macem di kantor, yakali bos belum balik, kita udah balik.
Pewawancara	:	Lanjut ke masalah keuangan ya, berapa sih kisaran pendapatan yang Anda peroleh? Antara berapa hingga berapa?
ZMF	:	3…..3,6 sampai 4,5 dapet sih.
Pewawancara	:	Tapi itu mencukupi gak sih untuk kebutuhan hidup Anda?
ZMF	:	Kalau ditanya cukup, kalau kita syukurin ma cukup-cukup aja, selagi kita pinter-pinter ngatur duit lah.

Pewawancara	: Berarti cukup ya?
ZMF	: Cukup
Pewawancara	: Tapi ada rencana gak untuk bekerja sampingan?
ZMF	: Ada.
Pewawancara	: Kerja sampingan seperti apa?
ZMF	: Eee…privat. Guru.
Pewawancara	: Kalau sekarang ada rencana untuk privat lagi gak? Atau masih?
ZMF	: Pengennya gitu.
Pewawancara	: Berarti sekarang belum ya?
ZMF	: He'e
Pewawancara	: Nah profesi jadi sekretaris Bank nih sementara atau tetap?
ZMF	: Gak sih, kayanya cuma sementara.
Pewawancara	: Oh cuma batu loncatan gitu ya?
ZMF	: Iya
Pewawancara	: Berarti nanti kedepannya eee…misalnya nih udah gak jadi sekretaris Bank, itu bakal nyari sekolah-sekolah untuk jadi guru atau nyari profesi di luar guru?
ZMF	: Balance sih, maksudnya pengen ibaratnya tuh antara keguru lagi sama yang di luar lah, maksudnya di kantoran gitu, ya gimana nanti keterimanya aja sih, cuma pengen sih pengen balik lagi jadi guru.
Pewawancara	: Terakhir nih, semisal gaji guru sama seperti pendapatan Anda sekarang, adakah kemungkinan untuk kembali menjadi guru?
ZMF	: Ada banget.
Pewawancara	: Kenapa?
ZMF	: Ya sebenernya paling enak ngajar sih. Dari waktu…gak terlalu ngabisin kan ibaratnya, sedangkan di kantor kan kaya ngabisin waktu seharian banget di kantor, bisa kaya cuma pulang numpang tidur doang Jadi kaya waktu tuh berasanya gak ada kerjaan lain lah selain di kantor gitu, selain weekend ya. Kalau misalkan kaya guru kan cuma setengah hari, mau ngapain-ngapain kan masih bisa. Itu sih yang bikin pengen balik jadi guru.
Pewawancara	: Ada gak sih kendala-kendala jadi sekretaris Bank?
ZMF	: Kendala ada lah, kalau….surat keselip.
Pewawancara	: Sulit nyarinya gitu?
ZMF	: Gak sih, maksudnya mungkin kalau misalnya ada missed komunikasinya atau misalkan harusnya surat udah sampai tapi belum keterima, itu-itu doang sih kendalanya.
Pewawancara	: Oke, udah sih itu aja, terima kasih waktunya.

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 14 Agustus 2018
Waktu : 11.40
Tempat : Ruang Guru
Kegiatan : Wawancara dengan SAH
Deskripsi :

Pada hari Selasa 14 Agustus 2018 peneliti datang kembali ke Ruang Guru untuk melakukan penelitian. Sesampainya di lokasi, peneliti langsung bertemu dengan SAH dan melakukan wawancara langsung. Setelah selesai wawancara, peneliti melihat kantor dan mendokumentasikan tempat beliau bekerja. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti bergegas untuk berpamitan.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 15 Agustus 2018
Waktu : 13.00
Tempat : SDN Pinang 4
Kegiatan : Wawancara dengan TL
Deskripsi :

Pada hari Rabu 15 Agustus 2018 peneliti datang ke SDN Pinang 4. Sebelumnya peneliti telah sepakat untuk melakukan wawancara dengan TL. Sesampainya di lokasi, peneliti bertemu dengan TL, kemudian TL mengarahkan untuk melakukan wawancara di ruang kelas. Kebetulan TL sedang melakukan ulangan harian untuk kelas 3. Sambil menunggu ulangan selesai, peneliti mengamati kelas dan proses pembelajaran. Setelah ulangan selesai, peneliti melakukan wawancara dengan TL. Setelah mendapatkan informasi yang dicari, peneliti mendokumentasikan lingkungan sekolah dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 15 Agustus 2018
Waktu : 15.30
Tempat : PT. Tirta Varia Intipratama (Aqua)
Kegiatan : Wawancara dengan Arz
Deskripsi :

Selepas melakukan wawancara dengan TL, peneliti menuju lokasi PT. Tirta Varia Intipratama (Aqua) untuk bertemu dengan Arz. Sesampainya di lokasi, peneliti bertemu dengan security dan meminta izin untuk bertemu dengan Arz. Setelah security menghubungi pihak HRD, Arz datang dan mengarahkan peneliti menuju ruangan untuk melakukan wawancara. Akan tetapi, ruangan di lantai 2 sedang ada tamu, kemudian Arz mengarahkan peneliti untuk melakukan wawancara di lantai 1. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendokumentasikan lingkungan PT. Tirta Varia Intipratama dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 21 Agustus 2018
Waktu : 10.00
Tempat : TK Bintang Al-Amanah
Kegiatan : Wawancara dengan Ai
Deskripsi :

Peneliti sebelumnya telah bersepakat dengan Ai untuk mengadakan wawancara. Pada hari Selasa 21 Agustus 2018, peneliti datang ke TK Bintang Al-Amanah untuk melakukan observasi sekaligus wawancara dengan Ai. Kebetulan pada saat itu Ai sedang mengajar. Setelah selesai mengajar, peneliti diajak untuk bertemu dengan Kepala Sekolah dan memberikan surat izin wawancara dengan Ai. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ai. Setelah selesai dan mendapatkan informasi yang dicari, peneliti mendokumentasikan ruangan kelas kemudian berpamitan.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 21 Agustus 2018
Waktu : 14.00
Tempat : BIMBEL
Kegiatan : Wawancara dengan RS
Deskripsi :

Peneliti telah sepakat untuk datang ke tempat les RS yang kebetulan sedang libur mengajar di sekolah. Sesampainya di lokasi, peneliti melakukan wawancara langsung karena jam 14.00 RS ada jadwal untuk mengajar privat. Setelah selesai melakukan wawancara dan mendapatkan informasi yang dicari, peneliti kemudian berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 21 Agustus 2018
Waktu : 18.00
Tempat : KFC
Kegiatan : Wawancara dengan GS
Deskripsi :

Peneliti telah sepakat untuk melakukan wawancara dengan GS dan bertemu di salah satu tempat makan. Setelah menunggu sekian lama, GS datang sekitar pukul 19.00. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan GS. Setelah selesai wawancara. Kami berbincang-bincang dengan GS dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 22 Agustus 2018
Waktu : 14.40
Tempat : Rumah ZMF
Kegiatan : Wawancara dengan ZMF
Deskripsi :

Pada hari Rabu 22 Agustus 2018 peneliti sepakat untuk bertemu dengan ZMF, kebetulan ZMF sedang libur kerja. Sebelumnya peneliti dan ZMF telah sepakat untuk bertemu di salah satu tempat makan, setelah sampai di lokasi ternyata tempat makan tersebut penuh. Karena dikhawatirkan suara tidak terdengar karena ramai, akhirnya ZMF mengajak kami untuk melakukan wawancara di rumah ZMF. Setelah sampai di lokasi, peneliti langsung melakukan wawancara dengan ZMF. Setelah selesai wawancara, kami berbincang-bincang dengan ZMF lalu berpamitan.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 24 Agustus 2018
Waktu : 14.45
Tempat : Universitas Esa Unggul
Kegiatan : Wawancara dengan DF
Deskripsi :

Pada hari Jumat 24 Agustus 2018 peneliti telah sepakat untuk bertemu di Universitas Esa Unggul dikarenakan jadwal DF yang padat dan peraturan di sekolah DF sangat ketat sehingga tidak sembarangan orang bisa masuk. Kebetula DF memiliki keperluan di kampus berkaitan dengan sertifikat. Maka dari itu kami memutuskan untuk bertemu di luar jam kerja. Kebetulan peneliti sedang berada di kampus saat itu. Setelah menunggu, akhirnya DF datang dan mengarahkan peneliti untuk bertemu di halaman kemahasiswaan. Setelah bertemu, peneliti langsung melakukan wawancara dengan DF. Setelah selesai dan mendapatkan informasi yang dicari, DF berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 24 Agustus 2018
Waktu : 16.00
Tempat : Rumah DN
Kegiatan : Wawancara dengan DN
Deskripsi :

Karena jadwal DN yang tidak pasti dari kantor, maka kami sepakat untuk bertemu pada hari jumat jam 16.00 di Rumah DN. Peneliti datang ke rumah DN di daerah Kota Bambu. Setelah sampai di lokasi, peneliti diarahkan menuju lantai atas untuk melakukan wawancara. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan DN. Setelah selesai melakukan wawancara, kami berbincang-bincang dengan DN. Pada pukul 17.25 kami berpamitan pulang.

CATATAN LAPANGAN X

Tanggal : 25 Agustus 2018
Waktu : 18.30
Tempat : Mc. Donald
Kegiatan : Wawancara dengan IRN & APR
Deskripsi :

Pada hari Sabtu 25 Agustus 2018 peneliti datang ke Mc. Donald Tangerang yang sebelumnya telah sepakat untuk melakukan wawancara di lokasi tersebut, dikarenakan kantor beliau sedang ada penilaian Audit. Sesampainya di lokasi, sambil menunggu IRN datang, peneliti melakukan memutuskan untuk menghubungi APR untuk melakukan wawancara via ponsel, karena jarak yang kurang bersahabat. Kebetulan APR sedang tidak sibuk saat dihubungi dan akhirnya APR bersedia untuk diwawancara. Setelah beberapa lama, wawancara selesai, kemudian IRN datang. Setelah itu, peneliti langsung melakukan wawancara dengan IRN. Setelah selesai wawancara, kami berbincang-bincang dengan IRN. Karena hari sudah mulai malam, kami memutuskan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN XI

Tanggal : 27 Agustus 2018
Waktu : 15.30
Tempat : Serpong Digital Center
Kegiatan : Wawancara dengan Mr
Deskripsi :

Pada hari Senin 27 Agustus 2018 peneliti datang ke SDC untuk bertemu dengan Mr yang sebelumnya telah setuju untuk diwawancara. Karena jadwal yang begitu padat dan peraturan sekolah yang ketat, maka Mr meminta peneliti untuk bertemu di SDC. Sesampainya di lokasi, peneliti mencari tempat untuk menunggu Mr. Tak lama kemudian, Mr datang dan peneliti langsung melakukan wawancara dengan Mr. Setelah selesai melakukan wawancara dan dirasa sudah cukup informasi yang didapat, peneliti berpamitan untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN XII

Tanggal : 28 Agustus 2018
Waktu : 16.00
Tempat : Mc. Donald
Kegiatan : Wawancara dengan AP
Deskripsi :

Pada hari Selasa 28 Agustus 2018 peneliti telah sepakat untuk bertemu dengan AP di salah satu tempat makan untuk melakukan wawancara. Setelah sampai di lokasi, peneliti menunggu AP. Tak beberapa lama kemudian, AP datang dan peneliti langsung melakukan wawancara dengan AP. Setelah selesai melakukan wawancara, AP bergegas berpamitan karena masih ada keperluan yang harus dikerjakan.

CATATAN LAPANGAN XIII

Tanggal : 31 Agustus 2018
Waktu : 15.00
Tempat : MI Darul Ulum
Kegiatan : Observasi Lokasi
Deskripsi :

Pada hari Jumat 31 Agustus 2018 peneliti datang ke MI Darul Ulum untuk melihat lokasi RS mengajar, setelah sampai di lokasi peneliti mendokumentasikan lingkungan sekolah. Setelah selesai, pukul 15.30 peneliti bergegas menuju Bank DKI Juanda untuk observasi lokasi ZMF bekerja. Sampai di lokasi, peneliti mendokumentasikan gedung dan lingkungan lokasi. Setelah itu, peneliti berangkat kembali ke PT. Kereta Api Indonesia, lokasi DN bekerja yang kebetulan tidak jauh dari lokasi Bank DKI, setelah sampai peneliti bergegas mendokumentasikan. Pukul 17.00 peneliti bergegas untuk menuju Puskesmas Kebon Kosong yang kebetulan satu arah jalan pulang, setelah sampai di lokasi, peneliti mendokumentasikan lokasi GS bekerja. Setelah dirasa cukup, peneliti berniat untuk kembali pulang.

CATATAN LAPANGAN XIV

Tanggal : 4 September 2018
Waktu : 10.20
Tempat : SD Markus Tangerang
Kegiatan : Observasi Lokasi
Deskripsi :

Pada hari Selasa, 4 September 2018 peneliti melanjutkan observasi lanjutan. Pertama peneliti menuju ke SD Markus Tangerang tempat Mr mengajar. Setelah sampai di lokasi, peneliti melakukan dokumentasi. Setelah selesai, peneliti bergegas menuju ke lokasi IRN bekerja, setelah sampai peneliti melakukan dokumentasi. Setelah itu, peneliti berangkat kembali menuju Bimba AIUEO tempat AP mengajar di daerah Taman Kota. Setelah sampai, peneliti melakukan dokumentasi dan bergegas pergi.

Lampiran 5. Dokumentasi

a. Profesi Guru

Surat Perjanjian Kerja DF

GLOBAL NUSANTARA
SPK CAMBRIDGE CURRICULUM

Gerian Meroya Ilir Block L
West Jakarta 11620
Indonesia

Telp. (021) 589 02 899
E-mail: globalnusantara.info@gmail.com
Website: gns.sch.id

SURAT PERJANJIAN KERJA
UNTUK WAKTU TERTENTU (KONTRAK)

24 Oktober 2017

Pada hari Selasa Tanggal 24 bulan Oktober tahun 2017 telah dibuat dan disepakati perjanjian kerja antara :

Nama : Ibu Maria Yunita , orang tua dari Kenneth Julyan Tonie dan Ms. Iriel selaku Kepala Sekolah GNS
Dalam hal ini yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

Nama : Dede Fatmawati (Miss Defa)
Alamat : Kp. Sukasari . Ds. Pabuaran. Kec Jayanti. Kab. Tangerang
0821 25294449
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama diri sendiri, yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**
Kedua belah pihak sepakat untuk mengikatkan diri dalam Perjanjian Kerja Untuk Waktu Tertentu (Kontrak) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1
PIHAK PERTAMA menerima dan mempekerjakan PIHAK KEDUA sebagai :

- Status : **Karyawan Kontrak Personal**
- Masa Kontrak : **3 bulan**
- Jabatan / Unit kerja : **Shadow Teacher untuk ananda Kenneth Julyan Tonie (siswa kelas 2 di GNS)**

PASAL 2

1. PIHAK KEDUA bersedia menerima dan melaksanakan tugas dan tenggung jawab tersebut serta tugas-tugas lain yang diberikan PIHAK PERTAMA dengan sebaik-baiknya dan rasa tanggung-jawab
2. PIHAK KEDUA bersedia tunduk dan melaksanakan seluruh ketentuan yang telah diatur baik dalam Pedoman Peraturan dan Tata Tertib Karyawan GNS.
3. PIHAK KEDUA bersedia menyimpan dan menjaga kerahasiaan baik dokumen maupun informasi milik PIHAK PERTAMA dan tidak dibenarkan memberikan dokumen atau informasi yang diketahui baik secara lisan maupun tertulis kepada pihak lain
4. Waktu kerja PIHAK KEDUA adalah 5 hari dalam seminggu disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.
5. PIHAK KEDUA bersedia bekerja melebihi waktu yang telah ditetapkan apabila diperlukan oleh PIHAK PERTAMA.
6. PIHAK KEDUA bertanggung jawab penuh terhadap peralatan kerja PIHAK PERTAMA dan wajib menjaganya dengan sebaik mungkin.

Absensi Kehadiran RS

ABSENSI GURU MI DARUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2017/2016
BULAN/SEMESTER : MEI/genap

No.	Nama Guru	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jumlah
		Tanggal																															
1	Jamilatur Rosyidah, S.Pd.I																																
2	Arifah, S.Hum																																
3	Rahmawati, S.Pd																																
4	Janda Arsianti, S.Pd																																
5	Irine Trisiswati,S.Kom																																
6	Lulu Amaneuroh, S.Pd																																
7	Yuyun Maryani, S.Pd.I																																
8	Rindra Soraya, S.Pd																																
9	Muhammad Fathoni																																

Keterangan :
H : Hadir
I : Ijin
T : Terlambat
S : Sakit
A : Alpa

Mengetahui,
Pengawas Madrasah Ibtidaiyyah

Drs. H. Budi Haerawan, M.Si
Nip. 196606161994031005

YAYASAN TPI DARUL ULUM MI DARUL ULUM JAKARTA BARAT
Kepala Madrasah
[Jamilatur Rosyidah, S.Pd.I]

Surat Perjanjian Kerja SAH

ruang guru
Graha Sapta
Jl. Tebet Barat Dalam Raya No. 22
Jakarta 12810 Indonesia
+62 21 2854 3000 | info@ruangguru.com

AMANDEMEN SURAT PERJANJIAN KERJA

Tertanggal 4 Juli 2018
Antara

1. PT. Ruang Raya Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan dan teknologi, yang didirikan di Jakarta dan tunduk pada hukum Indonesia, berkedudukan di Graha Sapta Jalan Tebet Barat Dalam Raya No. 22, Jakarta Selatan.
   Selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.
2. Nama : Syifa Aulia Hakim
   Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 26 Desember 1995
   Nomor KTP : 3173026612950002
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Alamat : TG Duren Timur 009/005, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, DKI Jakarta

   Selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Mengingat: Pasal 1 dan Pasal 3 ayat 3 serta Pasal 5 ayat 1 dan 2 dari Surat Perjanjian Kerja Tertanggal 4 Juli 2018 tersebut di atas.

Menimbang: Perlu Diperpanjang Surat Perjanjian Kerja tersebut sesuai kebutuhan bersama.

Maka kedua belah pihak menyetujui:

1. Menyepakati masa berlaku Surat Perjanjian Kerja Waktu Tertentu tersebut untuk jangka waktu **17 hari** kalender terhitung mulai tanggal **4 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2018.**

1. Imbalan jasa (upah) Bruto (kotor) yang diberikan **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** setiap bulannya tidak mengalami kenaikan dan ditetapkan sesuai dengan upah yang diterima saat ini.
2. Pasal – pasal lain dari Surat Perjanjian Kerja tersebut di atas tetap berlaku.

Jakarta, 28 Juli 2018

Pihak Pertama **PT. Ruang Raya Indonesia**	Pihak Kedua
Adamas Belva Syah Devara CEO	**Syifa Aulia Hakim** Elementary Content MT Camper

Silabus Tematik TL

SILABUS TEMATIK TERPADU

Satuan Pendidikan : SD Negeri Pinang 4
Kelas / Semester : I / 1 (Satu)
Tema 2 : Kegemaranku
Subtema 1 : Gemar Berolahraga
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Pembelajaran ke : 1.

KOMPETENSI INTI (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
SBdP: 3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu. 4.2 Menirukan elemen musik melalui lagu.	Menyanyikan lagu "Tari Tepuk Tangan" untuk mengenal bunyi alam dan bunyi buatan.	• Siswa menyanyikan lagu 'Tari Tepuk Tangan' ciptaan Pak Kasur bersamasama. • Siswa bernyanyi sambil bertepuk tangan dan bergerak sesuai lirik lagu.	3.2.2 Membedakan bunyi alam dan bunyi buatan 4.2.2 Memeragakan bunyi alam dan bunyi buatan.	• Penilaian Sikap: Lembar Observasi. • Penilaian Pengetahuan: Latihan Soal • Penilaian Keterampil	2 x 35 menit	• Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas I **Tema 2 Kegemaranku** Hal: 1—13. • Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas I **Tema 2 Kegemaranku** dari Kementerian Pendidikan dan

				an: Unjuk Kerja		Kebudayaan Jakarta (Edisi Revisi 2017).

Pinang,.....2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri Pinang 4

H. MURTABA, S.Pd
NIP : 196008311982041004

Guru SBdP
SD Negeri Pinang 4

TETY LISNAWATI, S.Pd

b. Profesi NonGuru

Laporan Absensi ZMF

PT. BANK DKI

LAPORAN ABSENSI

PERIODE 01/06/2018–30/06/2018

Tgl	Hari	Cal	Shift	In	Lb-In	Out	Lb-Out	Total_Jam	Telat	Plg_Cepat	Lembur	Ket.Abs
Departmen	**PT MUTUAL PLUS JUANDA**											
NIK 286			Nama ZHEPTANIA MAYA P									
01/06	Fri		--	--:--		--:--						
02/06	Sat		--	--:--		--:--						
03/06	Sun		--	--:--		--:--						
04/06	Mon	WD	NORMAL S-K	C 07:07		C 18:24		10:19	-:-	-:-	-:-	
05/06	Tue	WD	NORMAL S-K	C 07:10		C 18:11		10:06	-:-	-:-	-:-	
06/06	Wed	WD	NORMAL S-K	C 07:11		C 18:47		10:42	-:-	-:-	-:-	
07/06	Thu	WD	NORMAL S-K	C 07:06		C 19:57		11:52	-:-	-:-	01:00	
08/06	Fri		--	--:--		--:--						
09/06	Sat		--	--:--		--:--						
10/06	Sun		--	--:--		--:--						
11/06	Mon		--	--:--		--:--						
12/06	Tue		--	--:--		--:--						
13/06	Wed		--	--:--		--:--						
14/06	Thu		--	--:--		--:--						
15/06	Fri		--	--:--		--:--						
16/06	Sat		--	--:--		--:--						
17/06	Sun		--	--:--		--:--						
18/06	Mon		--	--:--		--:--						
19/06	Tue		--	--:--		--:--						
20/06	Wed		--	--:--		--:--						
21/06	Thu	WD	NORMAL S-K	C 07:06		C 17:07		09:02	-:-	-:-	-:-	
22/06	Fri	WD	NORMAL JMT	C 07:06		--:--		-:-	-:-	-:-	-:-	Tidak absen pulang
23/06	Sat		--	--:--		--:--						
24/06	Sun		--	--:--		--:--						
25/06	Mon	WD	NORMAL S-K	C 07:16		C 19:18		11:13	-:-	-:-	-:-	
26/06	Tue	WD	NORMAL S-K	C 07:00		C 19:44		11:39	-:-	-:-	01:00	
27/06	Wed		--	--:--		--:--						
28/06	Thu	WD	NORMAL S-K	C 07:07		C 18:40		10:35	-:-	-:-	-:-	
29/06	Fri	WD	NORMAL JMT	C 07:11		C 19:28		11:38	-:-	-:-	-:-	
30/06	Sat		--	--:--		--:--						
Total hari 10							Total	97:06	00:00	00:00	02:00	

Tgl Cetak 03/07/2018 03:09:20 PM

Hal : 1

Surat Jaminan Karyawan IRN

SERAH TERIMA JAMINAN KARYAWAN

Pada hari Senin, 12 Februari 2018 telah diterima dari:

Nama : Intan Resti Nurrahmah
Alamat : Jl. Rambutan IV Blok C-3 No. 49, RT/RW 003/018, Kel. Kutabumi, Kec. Pasar Kemis, Tangerang

Sebuah surat berharga berupa **IJAZAH*/~~BPKB~~ (ASLI)** dengan rincian sebagai berikut:

Nama : Intan Resti Nurrahmah
Ijazah : SMA Nusantara 1 Tangerang
Nomor : DN-30 Ma 0001949

Demikian surat tanda terima ini dibuat dan apabila hendak mengambil barang jaminan diatas maka surat ini harus dibawa.

Tangerang, 12 Februari 2018

Diterima oleh,

Robby Andly
HRD Staff

Diserahkan oleh,

Intan Resti Nurrahmah
Karyawan

Job Description Arz

PT. TIRTA VARIA INTIPRATAMA

JOB DESCRIPTION

1. IDENTIFIKASI

NAMA JABATAN	TRAINING STAFF	TANGGAL EFEKTIF	1-Feb-2018
DEPARTMENT	HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT & GENERAL AFFAIR	BAGIAN	HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT & GENERAL AFFAIR
NAMA	ARRAZZAQ	TANDA TANGAN YANG MENERIMA TUGAS	
YANG MEMBERI TUGAS	Pjs. HRD ASST. MANAGER	TANDA TANGAN	Pjs. HRD ASST. MANAGER
MENGETAHUI	HRD & GA MANAGER	MENGETAHUI	HRD & GA MANAGER

2. TANGGUNGJAWAB UTAMA

1. Memastikan kompetensi karyawan meningkat melalui program pelatihan
2. Memastikan hasil pelatihan terimplementasi
3. Mencari, mengumpulkan dan mendiagnosis informasi kebutuhan pelatihan
4. Merancang dan mengembangkan program pelatihan
5. Menjadi Trainer

3. TUGAS

1. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan melalui analisa pekerjaan dan koordinasi
2. Merancang dan mengembangkan program - program pelatihan berdasarkan Training Need Analysis dan kurikulum Training
3. Menyusun rencana anggaran pelatihan
4. Mengembangkan Induksi & On Job Training yang efektif
5. Membuat materi pelatihan 4 materi dalam 1 bulan
6. Mengajar Training sebanyak 80 Jam dalam 1 bulan
7. Memonitoring hasil Training dan meninjau perkembangan karyawan
8. Mengevaluasi program pelatihan dan pengembangan
9. Mengembangkan metoda pelatihan agar lebih efektif dan up to date
10. Merekap admnisitrasi Pelatihan
11. Membuat laporan bulanan Pelatihan kepada supervisor Training & HRBP

4. HUBUNGAN KERJA

Internal Perusahaan (Didalam lingkungan PT.TVIP)

NO	Berhubungan Dengan Pihak	Tujuan Dalam Berhubungan
1.	Semua Karyawan	Permintaan & Pelaksanaan Training

Eksternal Perusahaan (Didalam lingkungan PT.TVIP)

NO	Berhubungan Dengan Pihak	Tujuan Dalam Berhubungan
1.	Provider / Sumber Training Intern & Ekstern	Pelaksanaan Training Ekstern ataupun Inhouse

Dokumentasi

Bagian depan TK

Bagian dalam kelas

Wawancara dengan narasumber

Dokumentasi setelah wawancara

Halaman depan Bimba AIUEO

Wawancara dengan narasumber

Narasumber sedang melaksanakan pembelajaran

Dokumentasi narasumber disalah satu sekolah di Kalimantan

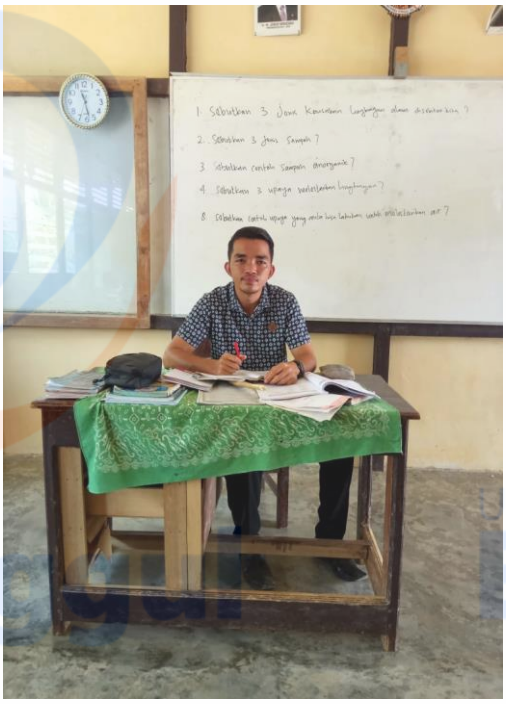

Dokumentasi narasumber di ruang kelas

Narasumber sedang melaksanakan pembelajaran

Dokumentasi halaman depan PT. Tirta Varia Intipratama Kedoya

Narasumber bersama rekan kerja

Wawancara dengan narasumber

Halaman depan Global Nusantara

Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas

Dokumentasi narasumber bersama beberapa siswa Global Nusantara

Dokumentasi setelah melakukan wawancara

Halaman depan PT. KAI

Ruang contact center PT.KAI

Dokumentasi narasumber dengan rekan kerja

Wawancara dengan narasumber

Dokumentasi narasumber di ruang kerja

Wawancara dengan narasumber

Halaman depan PUSKESMAS

Halaman depan Darul Ulum

Ruang Guru

Wawancara dengan narasumber

Dokumentasi setelah melakukan wawancara

Wawancara dengan narasumber

Ruang depan Esta Dana Ventura

Dokumentasi narasumber di ruang kerja

Halaman depan Sekolah Markus

Narasumber sedang melaksanakan pembelajaran

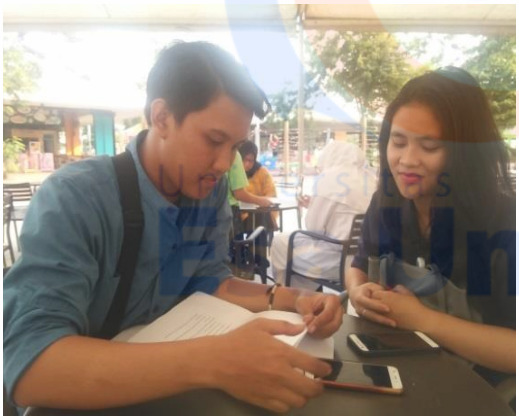

Wawancara dengan narasumber

Kartu identitas narasumber

Halaman depan Ruang Guru

Ruang kerja Ruang Guru

Wawancara dengan narasumber

Halaman depan Bank DKI Juanda

Dokumentasi narasumber di ruang kerja

Dokumentasi setelah melakukan wawancara

Wawancara dengan narasumber

Halaman SDN Pinang 4

Dokumentasi setelah melakukan wawancara